

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

KHOIROTUN NAFI'AH

214120500004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul
“ **MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**” seluruhnya merupakan hasil karya
sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah
dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini
bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-
sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan
dari siapapun.

Purwokerto, 05 Juni 2023

Hormat saya,



Khoirotun Nafi'ah

214120500004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, 628250. Fax : 0281-636553
Website : www.pps.unsai.ac.id Email : pps@unsai.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama Peserta Ujian : Khoirotun Nafi'ah
NIM : 214120500004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Profil
Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		26/06-2023
2	Dr. H. Syufa'at, M.Ag NIP. 19630910199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		26/6 '23
3	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		26/06-23
4	Prof.Dr. Kholid Mawardi, M.Hum NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		26/06 23
5	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		26/06-23

Purwokerto, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Khoirotun Nafi'ah
NIM : 214120500004
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas"

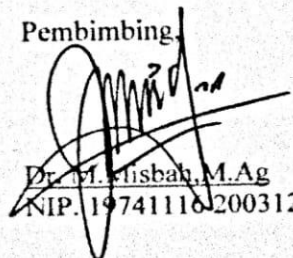
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 05 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. M. Nisbah, M.Ag
NIP. 19741116200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1202 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khoirotun Nafi'ah
NIM : 214120500004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **07 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : mWSIOB

ABSTRAK

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasi gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap jalannya kurikulum merdeka dalam pengembangan profil pelajar pancasila di MIN 1 Banyumas. Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru proyek MIN 1 Banyumas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, Waka kurikulum madrasah sebagai pemangku kebijakan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan karena keuikulum merdeka ini tergolong baru. Kunci suksesnya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu guru dan siswa meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka belajar MIN 1 Banyumas melakukan perubahan pola pikir demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, membuat strategi dan didukung dengan penerapan kompetensi pada guru. Terlihat prestasi siswa ada peningkatan, kurikulum merdeka belajar ikut andil dalam peningkatan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Independent Learning Curriculum Management in Development Pancasila Student Profiles at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

This study aims to examine, analyze and interpret the description of the implementation of the independent learning curriculum towards the independent curriculum in developing the profile of Pancasila students at MIN 1 Banyumas. This research is descriptive in nature using a qualitative approach. The data were obtained from the results of interviews with a number of informants, namely the Banyumas MIN 1 project teacher who implemented the independent learning curriculum, the deputy head of the madrasah curriculum as the curriculum policy stakeholder. The results showed that there was an optimal implementation of the independent learning curriculum which was able to improve student achievement, and there were also obstacles because this independent curriculum was relatively new. The key to the success of implementing the independent learning curriculum is that teachers and students increase the mindset of wanting to make new breakthroughs so that the results achieved can be maximized. Since implementing the independent learning curriculum, MIN 1 Banyumas has changed its mindset in order to achieve educational goals effectively, create strategies and be supported by implementing competence in teachers. It can be seen that student achievement has increased, the independent learning curriculum has contributed to improving student achievement because in the independent learning curriculum the modules made are determined according to students' interests and learning styles so that all students can excel. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is an independent curriculum program that did not exist in the previous curriculum to strengthen various competencies in the Pancasila student profile. This is interrelated and becomes a supporting factor for increasing student achievement in the implementation of the independent learning curriculum at MIN 1 Banyumas.

**Keywords: Curriculum Management, Free Learning Curriculum, Pancasila
Student Profile**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Tiada ungkapan yang pantas saya ucapkan selain rasa puji syukur kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan tesis ini dapat selesai. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai ungkapan kebahagiaan penulis atas selesainya penyusunan tesis ini. Tanpa campur tangan Tuhan dan Rasulnya tesis ini tidak akan selesai, merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Profil Pelajar Pancasila”. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berbagai pihak telah banyak memberikan masukan serta dorongan dalam penyusunan tesis ini sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Abah Syukri Ghozali dan Ummi Salimah terimakasih atas kasih sayang dan selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Adik adikku tercinta (Muhammad maftuh Jamil, Adib Maulana, Nida Farhatul Maula, dan Ragil Syahdan Muttaqi) penulis yang senantiasa mensupport hingga selesainya tesis ini dengan baik.
3. Kepada Keluarga besarku tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Warahmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah robbil Alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan kita semua. Tesis ini disusun sebagai persyaratan menyelesaikan studi S2 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”. Dengan diselesaikannya penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. M.Misbah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis
5. Seluruh Dosen dan staf pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
6. Kawan seperjuangan Magister MPI, terkhusus MPI A angkatan 2021 yang telah menjadi kawan proses sampai tesis ini diselesaikan.

Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini. Penulis berdoa dan berharap semoga seluruh doa dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih

terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Purwokerto, 25 Juni 2023

Khoirotun Nafi'ah
214120500004

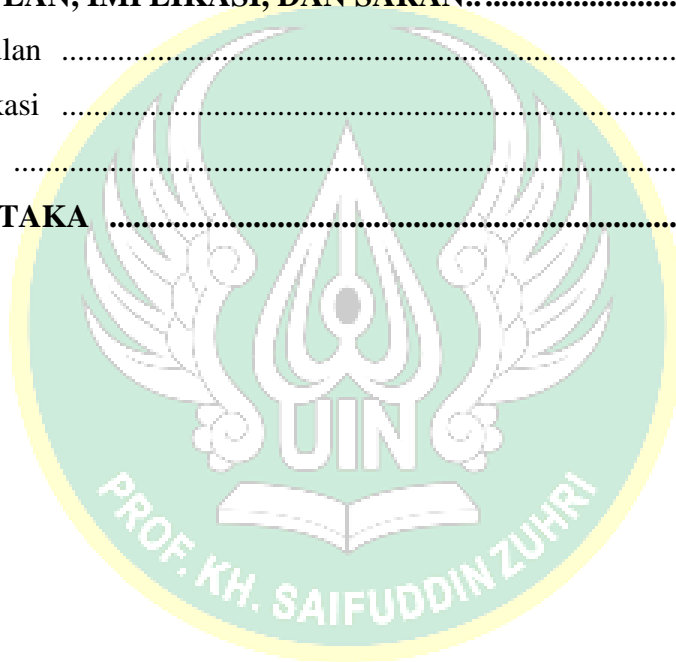


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Manajemen Kurikulum	16
1. Pengertian Kurikulum	16
2. Pengertian Manajemen Kurikulum	20
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	26
4. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum	30
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	36
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	36
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	37

3. Kebijakan Merdeka Belajar	40
4. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	41
5. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	42
C. Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila	44
1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	45
2. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	48
3. Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	49
4. Konsep Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	51
5. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	52
D. Penelitian yang Relevan	54
E. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data	63
D. Teknik Analisis Data	65
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	70
1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	70
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	71
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	71
4. Program Prioritas dan Unggulan Madrasah	73
5. Data Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Banyumas	74
6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	76
B. Paparan Data dan Pembahasan	76
1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	76
2. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	77
3. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil	

Pelajar Pancasila	85
4. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila	91
5. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila	95
6. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila	101
C. Analisis Data	105
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	118
A. Simpulan	118
B. Implikasi	120
C. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas. Seseorang yang memiliki kecerdasan dapat dilihat dari kemampuannya dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Secara global, kecerdasan selalu digunakan untuk menjelaskan hakikat pikiran yang mencakup berbagai kemampuan, antara lain kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan setiap orang dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan syarat ada keinginan dari individu untuk mengasahnya.

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan, pendidikan mampu melahirkan hal hal yang kreatif dan inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.¹ Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang ters berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.

¹Hasnawati, *'Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo'*, Tesis, 2021,

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, karena itu diperlukan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Era global ini, pendidikan diharapkan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional, demi meningkatkan mutu pendidikan.² Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, pendidikan merupakan kunci pembuka ke arah kemajuan bangsa, dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dominan, sebab dengan tingkat pendidikan yang tinggi di harapkan suatu bangsa akan lebih mampu melaksanakan segala program di segala bidang.³ Dari hal tersebut pendidikan sangatlah penting, pengertian pendidikan itu sendiri adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.⁴

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencetak generasi yang unggul dan cerdas serta memiliki karakter yang luhur. Adanya pendidikan juga diharapkan mampu mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, solutif dan produktif dalam kemajuan bangsa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara eksplisit pendidikan tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara.⁵

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²Kurniadin, Didin dan Machali Imam. *Manajemen Pendidikan : Konsep Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media 2012) hlm.117

³Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia 1997) hlm.24

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 27

⁵Fikri Aulia Wilan Budi Utami, Sulthoni, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Wacana Akademika*, 6.3 (2022), hlm. 286

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan, pendidikan mampu melahirkan hal hal yang kreatif dan inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.⁷

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁸ Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kurikulum.⁹ Menurut Nurhadi, manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹⁰

Istilah kurikulum menurut suharsimi dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada para siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik

⁶Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017)

⁷ Hasnawati.

⁸ Habe and Ahiruddin.

⁹Dedi Lazuardi, 'Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan', *A-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 99–112.

¹⁰Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999) hlm.4

selama mengikuti pendidikan. Akhirnya dapat dikemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum.¹¹

Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan juga kurikulum memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkompentensi dan berfikir realistis menuju masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹² Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional.¹³

Manajemen kurikulum adalah “Suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan”. Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum.¹⁴

Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum adalah rencana belajar, *a curriculum is a plan for learning*. Dengan

¹¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya media, 2008) hlm.3

¹²Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012) hlm.16

¹³Arif Munandar, ‘Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif’, *Aula Handayani IKIP Mataram*, 2017, 130–43.

¹⁴ Wiwi Linda Hartati, ‘*Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School Bekasi, 2020)*’,

kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Pendapat lain ditambahkan oleh Saylor dan Alexander yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai “*a plan for action by students and teachers*”, rancangan aksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aksi tersebut tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan – kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar.¹⁵

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya.¹⁶ Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dirumuskan dan dibentuk berdasarkan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Disamping itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis, artinya kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum haruslah senantiasa dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.¹⁷

Manajemen sangat diperlukan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki arah tujuan dan konsep manajemen yang baik. Manajemen kurikulum merupakan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan, sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu otonomi yang di berikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam

¹⁵Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah, Why We Need the Journal of Interactive Advertising*, (2004),

¹⁶ Ananda Putri Rizkia and others, ‘Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Merdeka Belajar’, *Manajemen Seminar, Penataran, Dan Pelatihan*, April, 2020, 1–83.

¹⁷Nisaul Mahmudah and others, ‘Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren’, 2022.

mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kemampuan untuk mengorganisasikan suatu Lembaga dengan cara yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Kemampuan seorang pemimpin untuk mengkoordinasikan seluruh personal atau divisi agar dapat bekerjasama dan membangun Lembaga sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Merdeka Belajar”¹⁹ Suyanto Kusumaryono dalam Muhammad Yamin mengatakan bahwa konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan

¹⁸Ana Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Muru Pembelajaran Di SMA Al Azhar*, Angewandte Chemie International Edition, (2021).

¹⁹Kemdikbud, “<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6425478/pidato-hari-guru-2022-oleh-menteri-nadiem-makarim>” diakses pada tanggal 21 Januari 2023

yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik²⁰ Menteri Nadien Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.²¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²²

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya.²³

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi

²⁰Muhammad Yamin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)”, Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6. No.1 hlm.167, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>. (diakses, 6 Februari 2023)

²¹Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hlm.14

²²Direktorat sekolah Dasar <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses pada 6 Februari 2023

²³ Hasnawati.

dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²⁴

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Tujuan diterapkannya P5 yaitu agar bisa mendampingi siswa-siswi dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. P5 ini akan mulai diterapkan di satuan pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan *output* yang dihasilkan lebih baik daripada kurikulum sebelumnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Program ini merupakan salah satu program yang ada pada Kurikulum Merdeka. P5 atau kepanjangan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dibentuk dalam rangka menerapkan pembelajaran yang tentunya dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana kontennya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

²⁴Kemendikbud Ristek, 'Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108 <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

²⁵ Kemendikbud Ristek.

kompetensi. Pelaksanaan P5 berisi kegiatan kurikuler berbasis proyek, yang mana dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Kemudian, P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler (mulai dari tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler). Dalam implementasi P5, setiap satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.²⁶

Profil pelajar Pancasila didesain untuk menjawab pertanyaan besar tentang kompetensi apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Penguatan pada profil pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang tamankan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari ketiganya disatukan menjadi budaya sekolah budaya sekolah merupakan iklim atau suasana sekolah dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta bagaimana norma-norma diterapkan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler merupakan muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat.²⁷

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang

²⁶Kemendikbud Ristek. (2021), ‘Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan’, [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila), 2021.

²⁷Umi Nahdiyah, Imron Arifin, and Juharyanto Juharyanto, ‘Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka’, Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As), 5, 2022, 1–8.

ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?” “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.²⁸

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.²⁹

Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan sebelumnya adalah sistem pembelajaran yang berbasis projek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapatkan projek untuk diselesaikan. Supriyatno mengatakan, “Salah satu ciri kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.” Dalam kurikulum prototipe (merdeka), sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah Pembelajaran berbasis projek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). “Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama,

²⁸Zakiyatul Nisa, *Implementasi Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo*, (2022)

²⁹Panduan Pengembangan Projek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Memengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), Jakarta:2021 hlm 1

saling menjaga, dan sebagainya, serta mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu,” Jelas Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek. Dengan adanya pembelajaran proyek dikurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran.³⁰

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka, karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan madrasah sebagai salah satu piloting proyek kurikulum merdeka.³¹ Konsep merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas mendapat respon yang baik, baik dari kepala madrasah sebagai pimpinan, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak/ibu pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan merdeka belajar.

Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka melaksanakan tahapan – tahapan kurikulum merdeka, karna kurikulum merdeka tidak bisa langsung diterapkan pada semua kelas, dan harus bertahap adapun pengimplementasiannya sebagai berikut³²: 1). Tahun Pertama Pada tahun pelajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi jenjang RA, MI, MTs, MA dan MAK secara terbatas pada madrasah piloting. Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang RA untuk peserta didik kelompok usia 4 sampai 5 tahun, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10. Sedangkan peserta didik kelas 2, 3, 5, 6, 8, 9,11, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013. 2). Tahun Kedua Pada tahun pelajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka pada jenjang RA diterapkan pada peserta didik usia 4 sampai 6 tahun, MI kelas 1, 2, 4, dan 5, MTs kelas 7 dan 8, dan MA kelas 10 dan 11. Sedangkan peserta didik kelas 3, 6, 9, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013. 3). Tahun Ketiga Pada tahun pelajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka

³⁰Nisa.

³¹Toni Agung Prasetyo, *Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*

³²Muhammad Ali Ramdhani, '*Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*', Direktorat KSKK Madrasah RI, 2022, 4.

pada jenjang MI diterapkan pada peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, jenjang MTs kelas 7, 8, 9 dan jenjang MA/MAK kelas 10, 11, 12

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan madrasah yang dipilih sebagai piloting kurikulum merdeka, Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka belajar dengan melaksanakan tahapan implementasi, kurikulum merdeka belajar tidak bisa sekaligus diterapkan secara bersamaan pada semua kelas pada satuan tingkat MI dan harus bertahap pada tahun pertama di MIN 1 Banyumas di terapkan pada kelas I & IV disini peneliti menemukan adanya ketertarikan tentang penelitian penulis, dan peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan profil pelajar pancasila yang sudah berjalan selama hampir satu tahun pelajaran ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Merdeka belajar dalam pengembangan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam pengembangan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
4. Bagaimana Evaluasi manajemen kurikulum dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pembuatan karya ilmiah, tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang ingin didapatkan. Begitu pula dalam penyusunan karya ilmiah ini, juga mempunyai tujuan dan manfaat yang secara sistematis dapat disimak sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
4. Menganalisis dan mengevaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmiah bagi peneliti sebagai referensi atau rujukan tentang manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam suatu lembaga pendidikan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pendidik ataupun madrasah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perluasan pengetahuan yang berkaitan dengan pola penerapan merdeka belajar khususnya dalam upaya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum tesis ini, penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada, agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengerti secara utuh. Penulis akan menguraikan masing masing bab demi bab sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis. Adapun Penjelasan kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan pada bab ini berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua manajemen kurikulum berisikan tiga sub bab judul yaitu teori manajemen kurikulum, implemestasi kurikulum merdeka belajar, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Untuk sub bab judul tentang manajemen kurikulum berisi tentang konsep dasar manajemen kurikulum, Pengertian Manajemen Kurikulum, Prinsip dan fungsi manajemen kurikulum, Ruang lingkup manajemen kurikulum.

Bab ke tiga metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang merupakan syarat mutlak keilmuan dalam melakukan sebuah penelitian yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapat validitas dan kredibilitas data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu terkait manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas .

Bab lima berisikan simpulan, implikasi dan saran pada bab ini merupakan titik terakhir dari pembahasan yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran serta kata penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Dalam menyimpulkannya penulis merujuk kepada rumusan masalah yang telah disebutkan dalam tesis ini. Kemudian berisi saran sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *curere* yang berarti jarak yang harus tempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish, yang mana pengertian ini diterapkan dalam bidang pendidikan.³³ Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Pengertian kurikulum juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³⁴

Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, McHugh dan McHugh menulis “*management*” merupakan *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.³⁵

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Nasution “memiliki beberapa pendapat terkait kurikulum. Pertama, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum. Kedua, kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah

³³Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Kalimedia, 2015) hlm 1

³⁴Anik Puji Rahayu usnul Wardana, *Manajemen Kurikulum*, 2021.

³⁵Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 5

untuk mencapai tujuannya. Ketiga, kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Keempat, kurikulum sebagai pengalaman siswa, yakni secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa”³⁶

Kurikulum didefinisikan oleh Beauchamp, bahwa, “ *A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school.*”³⁷ Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya, ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang yang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah.

Fauzan berpendapat bahwa “kurikulum merupakan bagian dari sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma - norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.”³⁸

Pengertian kurikulum juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”³⁹ Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana, pengaturan, cara, maupun pedoman. Menurut Soemiarti Patmonodewo kurikulum adalah perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan proses yang nantinya akan terjadi di sekolah. Rancangan tersebut merupakan

³⁶Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm 1

³⁷ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory: Third Edition*, (Illinois: The Kag Press, 1975), hlm.7

³⁸ Hartati.

³⁹Anik Puji Rahayu usnul Wardana, *Manajemen Kurikulum*, 2021.

silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program pembelajaran.⁴⁰

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁴¹ Dede Rosyada berpendapat bahwa, “kurikulum tidak cukup hanya tertulis saja (*written curriculum*), tetapi juga *hidden curriculum* yang secara teoritis sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.⁴²

Rohiyat berpendapat bahwa "kurikulum merupakan penentu utama kegiatan sekolah berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian pula dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan, dan kemajuan masyarakat." Rusman menjelaskan proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarnya.⁴³

Suatu kurikulum seperti layaknya sebuah jembatan penyangga untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu ijazah tertentu. Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar banyak sekali, yang antara satu definisi dengan definisi yang lain

⁴⁰ Ahmad Fauzi and Hade Afriansyah, 'Manajemen Kurikulum', *Pengelolaan Kurikulum*, 2019, 1–208.

⁴¹ Rahmawaty Alkatiri, Iain Manado, MAN Kotamobagu, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara Aliyah Berorientasi Rahmawaty Alkatiri Pendahuluan Kurikulum Merdeka Sebagai Proyek Atau Kurikulum Merdeka Berbasis', *Islamic Education Leadership*, 2 (2022) <<https://ejournal.iain-manado.ac.id>>

⁴² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. (Jakarta: Kencana Predanamedia)

⁴³ Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara : 2006)

tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan, kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Brown menyatakan “*A curriculum is all the student school experiences relating to the improvement of skills and strategies in thinking critically and creatively, solving problems, working collaboratively with others, communicating well, writing more effectively, reading more analytically and conducting research to solve problems*”⁴⁵ yang berarti kurikulum merupakan semua pengalaman sekolah siswa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan strategi dalam berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, menulis lebih efektif, membaca lebih analitis dan melakukan penelitian untuk memecahkan masalah.

2. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologi, “Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.”⁴⁶ Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa: “*Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service*”.⁴⁷

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan

⁴⁴ Mahmudah dkk

⁴⁵ Innocent Mutale Mulenga, *Conceptualization and Definition of a Curriculum* (The University of Zambia, Journal of Lexicography and Terminology, Volume 2, Issue 2), hlm 15

⁴⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm, 7.

⁴⁷Fatah Syukur

keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.”

Dalam Webster, News Collegiate Dictionary disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁴⁸ Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.⁴⁹

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.⁵⁰

Terry memberikan defenisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.⁵¹ Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan

⁴⁸ Abdul Goffar. *Manajemen Dalam islam* (Perspektif Al qur'an dan hadits) 2018.

⁴⁹Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), Hlm. . 1

⁵⁰Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm., 6

⁵¹Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 87

sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Terry dan Franklin manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa aktivitas seperti perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk memenuhi standarisasi tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan sub - sub sistem dan menghubungkannya dengan lingkungan. Manajemen merupakan suatu proses di mana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁵²

Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau serangkaian yang berupa sebuah proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan menggunakan fungsi - fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.⁵³

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber- sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen kajiannya menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian yang dimaksud. dengan manajemen adalah keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan. dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan

⁵²Rizkia

⁵³Gunawan Santoso dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023)

tersebut skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan.⁵⁴

Manajemen berisikan unsur struktur, organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen terkait dengan proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum. Oleh sebab itu manajemen kurikulum merupakan aspek yang sangat penting dalam meraih tujuan pendidikan yang diterapkan. Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai rancangan pendidikan, pendidikan mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.⁵⁵

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen kajiannya menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen adalah keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tersebut skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan.⁵⁶

Manajemen berisikan unsur struktur, organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen terkait dengan proses pembelajaran tidak bisa

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution & Meyniar Albina, '*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu*', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (2022)

⁵⁵ Syafaruddin dan Amiruddin *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing. (2017)

⁵⁶ Nasution and Albina.

dipisahkan dengan kurikulum. Oleh sebab itu manajemen kurikulum merupakan aspek yang sangat penting dalam meraih tujuan pendidikan yang diterapkan. Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai rancangan pendidikan, pendidikan mempunyai kedudukan strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.⁵⁷

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.⁵⁸ Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.⁵⁹

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).⁶⁰ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan

⁵⁷Syafaruddin

⁵⁸Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm., 6

⁵⁹M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm . 7

⁶⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. .362

bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam Curriculum Management Handbook disebutkan, “*The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.*”⁶¹

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management atau top down curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management atau bottom up curriculum development*). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.⁶²

Manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara

⁶¹Curriculum Management Handbook (Conway: University of Central Arkansas, 2015)

⁶²Amiruddin MS Syafaruddin, ‘Manajemen Kurikulum’, *Perdana Publishing*, 2017, 1–

berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.⁶³ Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang sistemik, sistematis, kooperatif, dan komprehensif, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁶⁴

Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mempermudah mengelola pendidikan dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran, yang dimulai dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi agar program berjalan dengan terarah dan baik. perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat pusat. Oleh karena itu, level sekolah yang paling tinggi adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Selain itu, sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal. Kurikulum tersebut dapat diwujudkan melalui proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan institusional dan nasional.⁶⁵

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Para ahli pendidikan umumnya dibidang pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan tentu telah mengenal, bahwa studi tentang pengembangan kurikulum merupakan suatu cabang disiplin ilmu pendidikan yang mengandung ruang lingkup yang sangat luas. Studi ini bukan saja mencakup kegiatan mempelajari dasar- dasarnya, tetapi juga mempelajari

⁶³Syafaruddin.

⁶⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Edisi Revisi). (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 2

⁶⁵ Syafaruddin.

kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan.⁶⁶

Ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari “perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.”⁶⁷ “Facrudin dan Ali Idrus berpendapat bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.⁶⁸ Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Program harus sederhana dan fleksibel.
- 3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan halus jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan antar sekolah

Rusman menyatakan bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi “perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum, dalam hal ini pemerintah pusat perlu merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak sekolah maupun sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan daerah maupun sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum baik berupa silabus, maupun perencanaan pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan secara spesifik, efektif, relevan dan komprehensif.”⁶⁹

⁶⁶ Adi Saputra, ‘Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum’, Al-Ta’lim, 13.2 (2014), 359–74.

⁶⁷ Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm

⁶⁸ Fachrudin, Ali *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm.141

⁶⁹ Rusman

Zainal Aqib berpendapat bahwa “manajemen kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian”.⁷⁰ “Pada tahap perencanaan meliputi menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi analisis mata pelajaran, menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun program pelaksanaan pembelajaran. Tahap pengorganisasian yaitu, dimana kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar dan menyusun jadwal pelajaran serta jadwal ekstra kulikuler. Tahap pelaksanaan, dimana tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Tahap pengendalian, pada tahap ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu jenis evaluasi yang dikaitkan dengan tujuannya dan pemanfaatan hasil evaluasi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum terkait perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan organisasi, penyusunan program - program seperti membuat kurikulum tingkat satuan pendidikan, program tahunan, program semester dan menyusun program pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan kurikulum terkait bagaimana penerapan program-program yang telah direncanakan dan dirumuskan untuk diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi yaitu terkait penilaian program yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai target dan mencapai tujuan atau sebaliknya.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum.⁷¹ Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina

⁷⁰Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, Yrama Widya 2010 hlm 138

⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hlm 22

siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan terjadi pada siswa. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya yang diperlukan, media penyampaian, Tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi

b. Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi dua:

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini ditangani oleh kepala sekolah
2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru Peran-peran penting pada manajemen pelaksanaan kurikulum adalah:
 - a. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran
 - b. Kepala sekolah dalam kepemimpinan bersama
 - c. Kepala departemen atau wakil kepala sekolah dalam manajemen kurikulum

c. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.

d. Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

e. Perbaikan kurikulum

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

4. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Berorientasi visi, misi dan tujuan Pendidikan Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan Pendidikan yang telah direncanakan.
- b. Produktivitas Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum.
- c. Demokratis Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.
- d. Kooperatif Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan tujuan Pendidikan.
- e. Efektivitas dan efisiensi Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam implementasinya

Secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi – fungsi manajemen kurikulum, yang perlu dirumuskan oleh satuan pendidikan khususnya terhadap langkah – langkah pelaksanaan dan implementasi

kurikulum tersebut. Diantara langkah langkah tersebut dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.⁷²

Menurut Rusman, suatu lembaga pendidikan sangatlah memerlukan suatu manajemen, karena manajemen merupakan dasar utama dalam mencapai suatu hasil yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, fungsi manajemen akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah agar bisa berjalan secara maksimal. Maka ada beberapa fungsi manajemen yang harus diketahui, yaitu: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.⁷³

a. Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa.⁷⁴

Dalam perencanaan kurikulum terdapat unsur-unsur yang terdiri dari kenyataan, kegiatan, kemampuan melaksanakan rencana, dinamika pelaksanaan, waktu dan biaya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kemampuan dan standarisasi. Adapun proses standarisasi berkaitan dengan realitas kurikulum yang ada, mulai dari sarana dan prasarana hingga sumber daya manusia. Perencanaan kurikulum berfungsi untuk sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

⁷² Durotul Afifah, 'Pelaksanaan Manajemn Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa', 2016, 1–23.

⁷³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 16

⁷⁴ Ibid.hlm 21

Pengorganisasian kurikulum adalah proses ketika suatu lembaga mampu mengidentifikasi kebutuhan, serta menentukan skala prioritas kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan.⁷⁵ Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

1. Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
3. Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

b. Implementasi Kurikulum

Kegiatan pembelajaran merupakan hasil dari implementasi kurikulum yang sebelumnya telah direncanakan dan diorganisasikan. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut⁷⁶ :

- b. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bermanfaat bagi dirinya.
- c. Menegakkan lima pilar belajar yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk menghayati dan memahami, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan

⁷⁵Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 152

⁷⁶Afifah.

berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

- d. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- e. Memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
 - a. Mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah
 - b. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan, yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis jenjang pendidikan.

Menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yakni dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan kompetensi guru sebagai pendidik. Implementasi kurikulum, seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi, yang mana siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan komunikasi multi arah serta menekankan pada aktivitas siswa untuk memahami, menganalisis, dan merekonstruksi objek dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa.⁷⁷

c. Evaluasi Kurikulum

⁷⁷Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018)

Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Yang mana keputusan tersebut dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau pengamatan yang selanjutnya akan menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/ kurikulum yang hendak dievaluasi. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum, sejauh mana pencapaian dari yang telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, hasil evaluasi akan dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya.

Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya evaluasi kurikulum antara lain:

1. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
2. Menentukan tingkat keberhasilan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu.

Mengembangkan berbagai alternatif solusi atas masalah dalam pengembangan kurikulum memahami dan menjelaskan karakteristik kurikulum dan pelaksanaannya

Prinsip dan fungsi kurikulum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut, yaitu⁷⁸ :

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran manajemen kurikulum.

⁷⁸Saputra.

2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektifitas dan Efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan realisasi atau penerapan dari pengelolaan kurikulum yang akan dilaksanakan.⁷⁹ Implementasi Kurikulum pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah. Perlu dipahami bahwa Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran.

⁷⁹ Desrianti dkk 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam', Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4.2 (2022),

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberidampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap Implementasi kurikulum juga dapat di artikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.⁸⁰

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Khususnya kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, beberapa sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun 2020. Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah – sekolah lainnya untuk memilih kurikulum disatuan pendidikan masing – masing seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat, maupun kurikulum merdeka.⁸¹

Kurikulum merdeka belajar awalnya disebut kurikulum penggerak, kemudian berganti nama menjadi kurikulum prototipe, hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai

⁸⁰ Eva Susanti, ‘Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013’, *Ayah*, 8.5 (2019), 55.

⁸¹ Dkk Karini, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16.

kurikulum pilihan tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 hingga 2024 dan akan dikaji ulang setelah tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing – masing.⁸²

Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan.⁸³

Kurikulum merdeka menurut BSNP merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang.

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang

⁸² Karini.

⁸³Desrianti and Yuliana Nelisma.

ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia.⁸⁴

Menurut Mendikbud, kebebasan belajar bergantung pada keinginan agar hasil pendidikan memberikan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, berpikir dan pemahaman yang komprehensif tentang belajar untuk memperbaiki diri.⁸⁵

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).

Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional

⁸⁴ Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, “ *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19* ” , Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, hlm. 52.

⁸⁵ Desrianti and Yuliana Nelisma.

akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.⁸⁶

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa adanya stress dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punya tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar keahlian mereka.⁸⁷

3. Kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.⁸⁸

Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif.⁸⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek-proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh

⁸⁶ Ujang Cepi Barlian Dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research*, 10.1 (2022), 1–52

⁸⁷ Hasnawati.

⁸⁸ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah, Why We Need the Journal of Interactive Advertising*, 2004, x. Hlm 15

⁸⁹ Desrianti and Yuliana Nelisma.

pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yaitu. itu tidak terkait dengan konten teknis.⁹⁰

4. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Adanya kurikulum bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Tujuan kurikulum merdeka yaitu⁹¹ :

a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

b. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum

⁹⁰Siti Saadah dkk, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung', 5.2 (2023), 858–68.

⁹¹Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', Research and Development Journal of Education, 8.1 (2022),.

merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merupakan realisasi atau penerapan dari pengelolaan kurikulum yang akan dilaksanakan.⁹² Implementasi kurikulum juga dapat di artikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Bahwa implementasi kurikulum merupakan suatupenerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuain terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.⁹³

Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, harus memperhatikan 4 (empat) hal⁹⁴:

- a) IKM Mandiri merupakan alternatif satuan pendidikan tahun pelajaran 2022/2023,

⁹²Elda Suci, Putri Aida, and Ahmad Fauzi, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Sabilul Huda Kota Cirebon', 1–12.

⁹³ Susanti.

⁹⁴ Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

- b) Terdapat 6 (enam) strategi yang difokuskan pada penguatan komunitas belajar pendidik dan satuan pendidikan yang digunakan oleh Kemdikbud
- c) IKM didukung dan dikendalikan langsung oleh dinas pendidikan kabupaten dan kabupaten/kota melalui peran dinas pendidikan kota, dan
- d) Satuan pendidikan yang diterjunkan oleh IKM mempersiapkan diri secara mandiri sesuai pilihan pelaksanaan dan persiapan.

Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan⁹⁵ yaitu:

- a.) Kategori belajar mandiri, yaitu. sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum K13/mendesak sesuai bagian dan prinsip kurikulum bebas,
- b) Pergantian kelas mandiri yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023 Satuan pendidikan mulai menggunakan kurikulum merdeka, jadi bahan ajar , yang PMM (Platform Pengajaran Bebas) disiapkan satuan pendidikan sesuai jenjangnya. alat peraga untuk jenjang PAUD, Kelas I dan Kelas IV SD/MI, Kelas VII SMP/MT dan Kelas X SMA/MA dan
- c) Kategori sebar mandiri
- d) Sekolah menerapkan kurikulum mandiri dan mengembangkan sendiri bahan ajar jenjang PAUD, Kelas I dan IV SD/MI, Kelas VII SMP/MT dan Kelas X SMA/MA mulai tahun pelajaran 2022/2023.

C. Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai

⁹⁵Hartati.

Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan. Selain informasi dari panduan ini, pendidik dapat mempelajari kedua konsep tersebut dengan mengakses dokumen terkait lainnya.⁹⁶

Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.⁹⁷

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.⁹⁸

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang⁹⁹:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

⁹⁶Kemendikbud Ristek.

⁹⁷Nisa.

⁹⁸Tantan Hadian dkk, '*Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi*', Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11.6 (2022).

⁹⁹ Hadian

2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis;
6. Kreatif

Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan diadakannya kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensinya serta mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan serta dapat membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan berjiwa gotong royong.

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik sebagai berikut¹⁰⁰:

1) Hidup Berkelanjutan

Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai

¹⁰⁰Ramdhani.

di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara Kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau *yaumul hisab* yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5) Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami

tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7). Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

2. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila didesain untuk memberikan jawaban satu pertanyaan besar tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita, terlebih saat ini kita dihadapkan dengan era disrupsi, sehingga diharapkan dengan pendidikan peserta didik dapat dibekali untuk dapat menjadi manusia unggul, produktif serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpartisipasi dalam persaingan global yang berkesinambungan serta tidak lupa hal-hal

tersebut juga dibarengi dengan memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan enggan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia.¹⁰¹

Dari pemaparan tersebut di atas menjadikan dasar perumusan profil pelajar Pancasila, yang mana di dalamnya memiliki enam kompetensi. keenam kompetensi tersebut ialah : (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan bberakhlak mulia (2) berkebhinekaan tunggal (3) gotong-royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif. Karena kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan, maka profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga berfokus pada sika dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi warga global. Indonesia memiliki visi pendidikan, yakni “Mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila”. Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga salah satu upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ialah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka.¹⁰²

Pada kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Selain itu, pada kurikulum ini pembelajaran berbasis pada proyek atau project based learning, sehingga guru dan siswa diberikan ruang untuk melihat masalah dalam keseharian dan bagaimana menemukan solusi dari permasalahan tersebut untuk itulah dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar pancasila, pemerintah merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan saja, namun juga dapat mengalaminya sendiri - Ki Hadjar Dewantara.¹⁰³

3. Prinsip-prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Holistik

¹⁰¹Nahdiyah, Arifin, danJuharyanto.

¹⁰²Nahdiyah, Arifin, dan Juharyanto.

¹⁰³Ahmad Zainuri dan Achmad Zulfi, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar *Jambura Journal of Educational Management*’, 4, 2023, 16–25.

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

2. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek

pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya

3. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.¹⁰⁴

4. Konsep Pembelajaran Proyek

Konsep pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran terintegrasi.¹⁰⁵ Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

¹⁰⁴ Kemendikbud Ristek. Hlm. 8-9

¹⁰⁵ Nahdiyah, Arifin, dan Juharyanto.

tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maksud pembelajaran terintegrasi adalah kompetensi yang dipelajari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel PAI, Ppkn, Bahasa Indonesia dll.

Alur perencanaan pembelajaran proyek antara lain ¹⁰⁶:

- a. Identifikasi tingkat kesiapan sekolah
- b. Pemilihan tema umum
- c. Penentuan tema spesifik
- d. Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila
- e. Membentuk tim fasilitasi proyek
- f. Penentuan alokasi waktu
- g. Eksplorasi dan pengembangan
- h. Menentukan alur proyek dan asesmen
- i. Memastikan faktor pendukung proyek sesuai dengan perencanaan.

Tema proyek yang sudah ditentukan oleh pemerintah ada 7 tema diantaranya:

- a. Kearifan lokal
- b. Bhineka tunggal Ika
- c. Bangunlah jiwa dan raganya
- d. Suara demokrasi
- e. Berekasa dan beteknologi untuk membangun NKRI
- f. Kewirausahaan

¹⁰⁶ Manado, Kotamobagu, dan Manado.

g. Perubahan iklim global

Tahapan alur pembelajaran proyek :

- a. Asesmen diagnostik , mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui awal peserta didik.
- b. Tahap pengenalan (feel)
- c. Tahapan imagine (konstektual)
- d. Tahapan Do (Aksi)
- e. Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut)

6. Manfaat Pembelajaran Proyek

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila¹⁰⁷.

1. Untuk satuan pendidikan
 - a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang
 - c. Berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Untuk pendidik
2. Untuk Pendidik
 1. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
 2. Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
 3. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran. Untuk peserta didik
3. Untuk Peserta didik

¹⁰⁷ Kemendikbud Ristek. Hlm. 10

- a. Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- b. Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

C. Penelitian yang Relevan

Selama penelitian awal yang dilakukan penulis, ternyata tidak banyak ditemukan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila baik dalam bentuk tesis / skripsi maupun jurnal. Walaupun ada karya-karya sebelumnya yang cenderung menggambarkan secara umum dan garis besarnya saja, namun belum mendalam dan belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik dan sistematis sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap pengeimplementasian kurikulum merdeka, maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini, agar mendapatkan gambaran terarah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan metodologi atau terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis, antara lain:

Penelitian yang dilakukan Kholis Mu'amalah yang berjudul: Merdeka Belajar Sebagai Metode pendidikan Islam dan Pokok

Perubahan, Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli (Studi pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa merdeka belajar yang digagas oleh menteri pendidikan adalah memberi rasa bahagia dalam pembelajaran antara nya materi yang harus diselesaikan disisi yang lain siswa tidak lagi tertekan karena materi yang harus semua dilahap tanpa mempedulikan bahwa siswa juga manusia yang butuh hiburan dan situasi rileks dan tidak perlu terbebani dengan memikirkan nilai ujian begitupun orang tua tidak perlu lagi khawatir akan buruknya nilai anaknya, karena semua anak sebenarnya sang juara dikeahliannya masing-masing yang Tuhan berikan dari tiap individu. Dalam penelitian ini juga ditemukan penerapan konsep merdeka belajar K.H.Hamim Tohari Djazuli (dikenal dengan sebutan Gus Miek) dalam mengajar kepada semua santrinya baik di pondok, di jalan, di diskotik, di tempat pijat dan dimanapun tempatnya dengan mengajak mereka sebagai teman kearah kebaikan tanpa adanya paksaan dan ancaman-ancaman dengan dalil-dalil agama dan alhamdulillah sukses besar.¹⁰⁸

Muslimah “Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu” Tahun 2017. Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang bersifat survey lapangan yaitu dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap eveluasi. Proses pembelajaran dilakukan dengan

¹⁰⁸ Kholis Mu’amalah, *Merdeka belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok perubahan*, dalam Jurnal Tawadhu, Vol.4no,1,2020, (diakses 20 November 2022)

menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.¹⁰⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir yang berjudul: *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, yaitu peserta didik harus memiliki penguasaan literasi baru. Literasi baru tersebut adalah literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Jika peserta didik mampu menguasai ini, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam pembangunan masa depan Indonesia. Namun selain literasi baru, sistem pendidikan merdeka belajar tetap melakukan pembangunan karakter pada peserta didik, seperti kejujuran, religius, kerja keras/tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran. Selain penguasaan literasi baru, pada guru perlu juga revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Maka metode Blended Learning, sangat ideal sebagai metode pembelajaran di sistem pendidikan merdeka belajar.¹¹⁰

Penelitian yang dilakukan Nurwiatin dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah*, dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.

¹⁰⁹ Muslimah, *Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Kota Palu*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017)

¹¹⁰ Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.6. N0.1 April. 2020, STKIP harapan Bima dan Universitas Pendidikan Mandika

Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik.¹¹¹

Achmad Fauzi dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.¹¹²

Simatupang Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: sebuah tinjauan Literatur. Studi Literatur Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas yang dilakukan, khususnya pada pendidikan tinggi, dibutuhkan cara pandang baru untuk melakukan perubahan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur review yang memungkinkan dapat memberikan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi. Data yang diambil dalam penelitian ini melalui pencarian dari beberapa artikel-artikel yang terkait dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda dengan proses pembelajaran yang melalui media tatap muka maupun secara jaringan (daring). Program ini untuk

¹¹¹Nurwiatin, N. 2022. *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, (online). Vol. 9, No. 2

¹¹²Achmad Fauzi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 18.2 (2022)

mendorong mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi dan program ini diharapkan agar mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi lulusan baik softskill maupun hard skill untuk siap dengan kebutuhan zaman dan menyiapkan lulusan yang unggul, bermoral dan beretika.¹¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Elda Suci aida dkk dalam jurnalnya yang berjudul implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SD IT Sabilul Huda kota Cirebon, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan melakukan pengamatan mendalam, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dalam perencanaan kurikulum belum dilakukan dengan baik karena kurikulum yang dirancang belum matang dan belum disesuaikan dengan kebutuhan, 2) sekolah masih belum memahami makna penerapan kurikulum merdeka belajar karena banyaknya materi atau istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, 3) evaluasi kurikulum yang sudah dilakukan baru berlangsung satu kali, maka dari itu perlu adanya kegiatan evaluasi secara berkelanjutan meskipun hasilnya masih menunjukkan cukup baik dan butuh pengembangan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon masih berada pada tahap pengembangan dan penyempurnaan dalam menerapkan manajemen kurikulum merdeka belajar.¹¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Wahyu dan Made Adi Nugraha dalam jurnalnya yang berjudul Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar metode yang digunakan dalam studi ini adalah melalui studi literatur yang mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu dan kebijakan yang ada dari pemerintah untuk menjawab langkah-langkah untuk mempercepat perkembangan

¹¹³ Elizabeth Simatupang dan Indrawati Yuhertiana, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur', Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 2.2 (2021)

¹¹⁴Suci, Aida, and Fauzi.

kurikulum merdeka belajar. Hasil dari studi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah selanjutnya yaitu revolusi mental dengan meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa. Selain itu, memperbaharui sarana dan prasana pembelajaran juga merupakan tugas wajib yang dilakukan pengelola lembaga pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran.¹¹⁵

Ahmad Abrar dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Medan Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut. 1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil- wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas.¹¹⁶

Rasino dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak di TK Permata Bangsa Karangmojo Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau sering disebut human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini

¹¹⁵I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, ‘Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3.1 (2022)

¹¹⁶A.A. Rangkuti, ‘Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan i Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan’, 2012.

menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya diawali pembuatan Kurikulum Operasional Sekolah dalam pembelajaran, melaksanakan modul ajar/ rencana pembelajaran yang telah dibuat serta menggunakan metode Literasi dan Steam serta memakai media *Looseparts*. Hasil yang diperoleh dengan penggunaan merdeka belajar ini adalah anak lebih bebas menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru. Sehingga anak antusias dalam belajar karena belajar dengan cara yang menyenangkan.¹¹⁷

Dari penelitian - penelitian di atas, mendapatkan hasil yang relative sama dalam mengorganisasikan kurikulum merdeka di sebuah lembaga. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum merdeka tetapi belum banyak penelitian terkait penerapan profil pelajar pancasila, maka dari itu diperlukan penelitian untuk penerapan profil pelajar pancasila, karena manajemen kurikulum merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, dan menunjang jalanya kurikulum sesuai yang di harapkan, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian tentang kurikulum merdeka belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

D. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman konseptual yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling

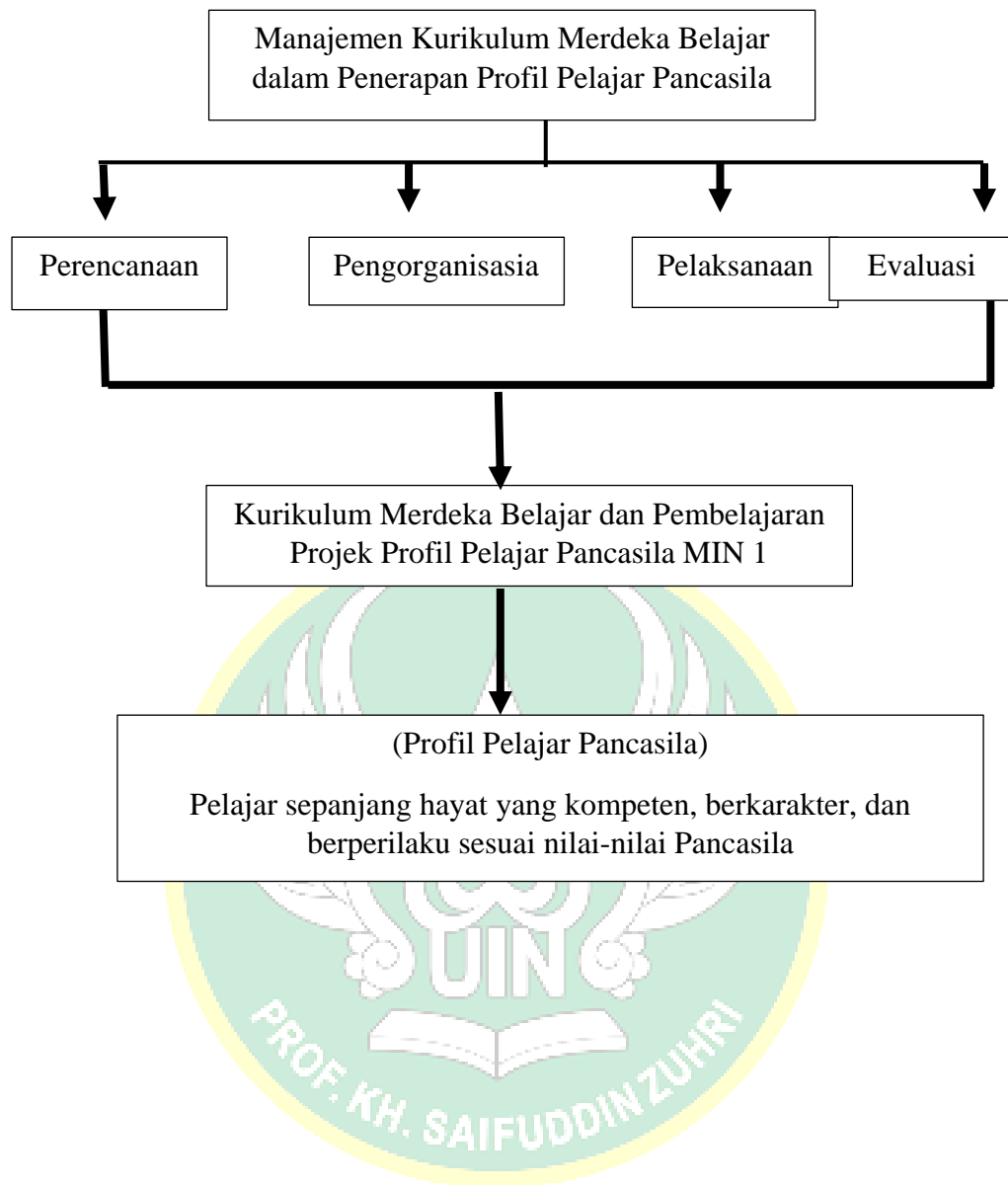
¹¹⁷Rasino, 'Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak', 2022, 1–23.

mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya.¹¹⁸ Berikut ini terlebih dahulu penulis sampaikan identifikasi definisi istilah yang berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini fokus pada kajian yang ingin diteliti.

Jalanya kurikulum di sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses manajemen yang berlaku dan berjalan di lingkungan madrasah, apalagi kurikulum merdeka tergolong kurikulum baru yang dalam pembelajarannya berdasarkan projek untuk menciptakan profil pelajar pancasila.. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai piloting kurikulum merdeka diharapkan bisa menjadi gambaran berjalanya kurikulum merdeka untuk lembaga lain. Berikut ini kerangka berpikir yang disusun oleh penulis:

1. Manajemen Kurikulum merupakan proses menentukan tujuan suatu organisasi dalam mengembangkan kebijakan, untuk mencapai tujuan.
2. Model Manajemen kurikulum penelitian ini meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengontrolan/evaluasi (*Controlling*)
3. Manajemen kurikulum merdeka belajar yang baik dari suatu lembaga akan menghasilkan lulusan yang yang berbobot, dan menerapkan sikap pelajar profil pancasila.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan mengkaji secara intensif tentang latar belakang situasi terkini, dan interaksi sosial, individu, kelompok, institusi dan masyarakat.¹¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik.¹²⁰ penelitian ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu analisa yang menggambarkan dan menguraikan kondisi objek yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Waktu penelitian dari bulan September 2022 sampai dengan April 2023. Subjek penelitian yaitu waka kurikulum madrasah, guru kelas pengampu kurikulum merdeka dan proyek. Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

3. Data dan Sumber Data

¹¹⁹Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

¹²⁰Zuchri Abdussomad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang pelaksanaan kegiatan penunjang berjalanya kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, seperti pembelajaran projek. observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta menggali data dari responden lebih mendalam. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti membuat kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara pada saat wawancara dilakukan tetapi masih memungkinkan berkembangnya pertanyaan untuk memperoleh data-data tambahan.

Wawancara berdasarkan pada laporan diri sendiri atau *selfreport*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam hal ini yang dijadikan *interviewer* adalah pihak-pihak yang berperan penting dalam berjalanya kurikulum merdeka dan pembelajaran proyek yaitu waka kurikulum, dan guru pengampu kurikulum merdeka / guru proyek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹²²

¹²¹ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif

¹²² Eko Murdiyanto

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mencari data yang terkait dengan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penerapan profil pelajar pancasila. Dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara serta data-data lain yang belum peneliti dapatkan dari kedua teknik tersebut. Data tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi, kurikulum madrasah, foto kegiatan proyek pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Banyumas.

Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi dapat mendukung atau menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga metode dokumentasi dapat dilakukan untuk mengukur semua aspek data yang dibutuhkan dalam penelitian sejak awal sampai akhir penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹²³.

Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian berlangsung, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: data

¹²³Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R* 2012, hlm. 79

*colection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*¹²⁴. .

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap awal pengumpulan data, focus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas. Sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

b. Reduksi Data (*reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya melakukan display data untuk menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum merdeka dalam pengembangan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian, sehingga akan mudah dipahami

d. Simpulan data (*Verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih samar sehingga setelah diteliti menjadi

¹²⁴Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

jelas, dapat berupa hubungan atau interaktif, hipotesis atau teori. Di sini penulis bisa mengambil simpulan mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam pengembangan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Langkah - langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjang pengamatan

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan observasi lebih mendalam terhadap informan untuk memperoleh informasi yang akurat. Dengan diperpanjangnya observasi ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan menjadi lebih rapport, lebih dekat, lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses untuk menentukan tingkat kepercayaan (credibility/validity) dan konsistensi (reliability) data. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi di bagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang sama berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Ketika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, sehingga peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pada pagi hari informan masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya bisa dilakukan dengan memeriksa dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil tes menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai kepastian data ditemukan.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti di MIN 1 Banyumas dilakukan dengan cara: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran proyek (b)

membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan guru yang lain, (c) membandingkan perspektif seorang guru yang satu dengan berbagai pendapat guru yang lain, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran projek.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Banyumas, sehingga menjadikan animo masyarakat semakin besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas mengakibatkan semakin pesatnya perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, termasuk dari sarana prasarana yang harus memadai untuk menampung semua siswa-siswinya. Untuk memaksimalkan pelayanan Madrasah terhadap walimurid, maka dari itu, gedung madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dibagi menjadi 2 yaitu gedung.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di jalur jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Purbalingga, Banjarnegara dan sekitarnya. Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 1.5 km, dan ke pusat kota (Kabupaten) sekitar 3 km. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Banyumas yaitu -7.42864486694972, 109.25901685282807.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri berada di Jalan Kaliputih Nomor 14 Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur dan gedung yang berada di Jalan Supriyadi Gang Satria I Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang berada di Jalan Kaliputih Nomor 14 memiliki luas tanah 684 m² dan luas bangunan

723 m². Sedangkan gedung yang berada di Jalan Supriyadi Gang Satria memiliki luas tanah 8.944 m² dan luas bangunan 2.820 m².¹²⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Banyumas

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas bernama SD Latihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Purwokerto yang didirikan pada 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN Purwokero berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967.

Dengan dihapusnya PGAN, maka SDN Latihan PGAN Purwokerto berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Cekatan Bersahaja “*Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam*”.¹²⁶

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

1. Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia (pelajar Pancasila) dan mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan

¹²⁵Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

¹²⁶Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia (pelajar *rahmatan lil alamiin*)

3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang cepat, efektif, komunikatif, akuntabel, dan transparan.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.¹²⁷

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

1. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas II, III, V, dan VI. Serta terwujudnya profil pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil alamiin* pada kelas I dan IV.
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.
4. Meningkatnya kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap

¹²⁷Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

pakai.

5. Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz ‘amma, hafalan surat pilihan, kajian kitab, tadarus Al quran, dan tartil Al quran.
6. Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhakti social, dan Sabtu peduli.¹²⁸

4. Program prioritas / Unggulan Madrasah

Berdasarkan Program Kerja Kepala Madrasah Tahun 2022/2022 dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun 2020/2021, berikut prioritas/keunggulan yang dikembangkan oleh MIN 1 Banyumas adalah:¹²⁹

a. Madrasah Tahfidz

Program *One Day One Ayat* untuk tahfidz Al Quran juz 30 bagi peserta didik kelas I – V dan tahfidz Al Quran juz 29 serta surat pilihan untuk peserta didik kelas VI.

b. Madrasah Literasi

Program menulis karya sastra bagi kelas VI

c. Madrasah Berpestasi

a). Program bimbingan prestasi akademik

b). Program volly club

c). Program Gugus Depan Hebat

d). Madrasah Adiwiyata

1) Program 3S (Senyum, Salam, Sapa) untuk menumbuh kembangkan akhlakul karimah.

2) MENTARI (MENarik Tampil RapI) untuk mewujudkan kemandirian dan kedisiplinan dalam berpakaian.

3) Program Bendera Pelangi untuk mewujudkan keindahan dan kesehatan yang diikuti oleh seluruh kelas.

4) Program LIMBAH (Lihat, aMbil, Buang ke tempat sampAH)

¹²⁸Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

¹²⁹Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan.

5) Program rindang melalui kegiatan satu anak satu pohon untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap keasrian lingkungan.

d. Madrasah Berasrama (*Boarding School*)

Madrasah berasrama (*boarding school*) bagi peserta didik kelas VI, sebagai sarana pelatihan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal hidup bermasyarakat. Berikut program madrasah berasrama di MIN 1 Banyumas:

- a). Salat fardlu berjamaah
- b). Salat sunah tahajud dan dluha
- c). Kajian kitab

5. Keadaan Pendidik, kependidikan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2022/2023 ini berjumlah 62 orang dengan perincian sebagai berikut¹³⁰ :

a) Pendidik

Pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (Guru) , terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MIN 1 Banyumas. Keadaan tenaga pendidik (Guru) MIN 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023, seluruhnya berjumlah 44 orang, terdiri dari 26 guru PNS, 18 orang guru tidak tetap

¹³⁰Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

(GTT). Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 44 : 793 atau **1 : 18** Semua guru sudah berkualifikasi **S1**. Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MIN 1 Banyumas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Status Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	PNS	S2	2
2.	PNS	S1	24
3.	GTT	S1	18
		Jumlah	44

b) Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain.

Keadaan tenaga kependidikan MIN 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 17 orang terdiri dari 6 PNS dan 11 pegawai tidak

No	Jabatan	Status Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	TU	PNS	6
2.	Penjaga, Pesuruh, Tutor, Satpam	PTT	11
		Jumlah	17

tetap. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun Pelajaran 2022/2023, dapat dilihat dalam tabel berikut ini¹³¹ :

c) Keadaan Siswa

¹³¹Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Jumlah siswa MIN 1 Banyumas dari tahun ke tahun terus meningkat. Berikut ditampilkan perkembangan siswa selama 3 (tiga) tahun terakhir :¹³²

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2020/2021	136	5	137	5	124	4	127	4	125	4	124	4	773	26
2021/2022	138	5	139	5	139	5	125	4	128	4	125	4	794	27
2022/2023	138	5	139	5	139	5	123	5	128	4	125	4	792	28

B. Paparan Data dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pengambilan data melalui observasi pada bulan November 2022. Temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah negeri tingkatan Sekolah Dasar (SD) terbesar di wilayah Kabupaten Banyumas dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini memiliki 28 rombongan belajar dengan banyak nya siswa berjumlah 792 siswa. Sebagai salah satu madrasah yang sudah berumur, kemajuannya patut diperhitungkan. Berdasarkan kajian lapangan ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, peneliti menemukan keunggulan lembaga yang menarik untuk dikaji. Di

¹³²Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

lokasi ditemukan bahwa penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menyampaika bahwa hanya 2 Madrsah Ibtidaiyah di kabupaten Banyumas yang baru menerapkan kurikulum merdeka karna menjadi piloting kurikulum merdeka.¹³³

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang di lontarkan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran kurun waktu pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Selama masa pemulihan pembelajaran, madrasah dapat memilih menggunakan Kurikulum 2013 dan/atau menggunakan Kurikulum Merdeka. Pilihan apapun harus diorientasikan pada efektifitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Madrasah harus berani melakukan inovasi, kreasi serta terobosan dalam mengelola pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan peserta didik bergairah dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diterapkan pada kelas I dan IV selebihnya masih menggunakan kurikulum 2013,¹³⁴ tetapi peneliti terfokus pada kurikulum merdeka dan penerapan profil pelajar pancasila yang di terapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

2. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Struktur kurikulum merupakan susunan atau kerangka seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MIN 1 Banyumas.

¹³³Toni Agung Prasetyo

¹³⁴Amila Silmi Kaffah

Struktur kurikulum di MIN 1 Banyumas dengan jenis struktur kurikulum merdeka sebagai berikut:¹³⁵

a. Struktur Kurikulum Merdeka Untuk Kelas I dan IV

Struktur kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler di MIN 1 Banyumas dibagi menjadi 3 (tiga) fase, yaitu :

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara dengan wali kelas 4 sekaligus pemegang kurikulum merdeka Ibu Wening Purwaningrum, S.Si sebagai berikut :

Untuk kurikulum merdeka sendiri yang di terapkan tahun pertama ini adalah kurikulum merdeka adalah untuk kelas I & IV, karna memang dari pemerintah mencanangkan kurikulum merdeka di fase A yaitu kelas I & IV, dan kurikulum merdeka harus bertahap, tidak bisa dilaksanakan di semua kelas.

Adapun struktur kurikulum di MIN 1 Banyumas pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka hanya untuk kelas I dan IV, yaitu sebagai berikut :

¹³⁵Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun	
		I	IV
1	Pendidikan Agama Islam : *		
	a. Al Qur'an Hadits	72 (2)	72 (2)
	b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)
	c. Fiqih	72 (2)	72 (2)
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)	72 (2)
2	Bahasa Arab	72 (2)	72 (2)
3	Pendidikan Pancasila	144 (4)	144 (4)
4	Bahasa Indonesia	216 (6)	216 (6)
5	Matematika	144 (4)	180 (5)
6	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	180 (5)
7	Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan	108 (3)	108 (3)
8	Seni Budaya dan Prakarya : ** a. Seni Musik b. Seni Rupa c. Seni Tari d. Seni Teater Prakarya (Budidaya, Pengolahan, Kerajinan, dan Rekayasa)	108 (3)	108 (3)
9	Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)
10	Bahasa Jawa ***	72 (2) ***	72 (2) ***
JUMLAH TOTAL ****		1.152 (34)	1.440 (40)

Keterangan :

1. Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran
2. Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 35 menit untuk kelas I dan IV
3. Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah

memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas kebutuhan belajar siswa.

4. * Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah
5. ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya di madrasah.
6. *** Madrasah dapat mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kekhasan madrasah dan kebutuhan daerah.
7. **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
8. Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah.
9. Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh pihak madrasah.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik.

Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite madrasah, relawan, dan/atau bimbingan orang tua.

Pembelajaran berbasis Proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil alamiin* dialokasikan minimal 20% dari total JP (Jam Pelajaran) per tahun. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter pelajar Pancasila dan penguatan pelajar madrasah yang *rahmatan lil alamin* dilakukan secara fleksibel, dapat dilakukan sebagai satu kegiatan yang mandiri atau terpadu pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter Pelajar Pancasila dirancang untuk capaian profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* sesuai dengan fase peserta didik, dan namun demikian juga dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada semua mata pelajaran secara simultan dan bukan hanya pada satu mata pelajaran tertentu, misalnya Pendidikan Pancasila atau PAI dan Bahasa Arab. Kegiatan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dan *rahmatan lil Alamiin* dapat dilakukan secara integrasi atau kolaborasi beberapa mata pelajaran.

b. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum terdiri atas muatan nasional, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar dan beban mengajar, penguatan pendidikan karakter, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan, mutasi peserta didik,

proses pembelajaran, dan penilaian. Muatan Kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut :¹³⁶

1). Muatan Kurikulum Merdeka untuk Kelas I dan IV

a). Karakteristik Muatan Kurikulum Merdeka

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

1. Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Untuk mendukung terwujudnya karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu pemulihan pembelajaran, maka muatan kurikulum tingkat MI adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik, meliputi:
 - a). Untuk menguatkan fondasi pemahaman literasi dan numerasi, serta kemampuan berpikir secara inkuiri, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
 - b). Bahasa Inggris dianjurkan untuk mulai diajarkan

¹³⁶Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

2. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran. Atau dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel baik muatan maupun waktu pelaksanaan.

3. Mata Pelajaran pada Kurikulum Merdeka meliputi:

a. Mata Pelajaran Nasional

Mata pelajaran Nasional adalah mata pelajaran yang capaian pembelajaran dan kontennya dikembangkan oleh pusat, terdiri dari:

- a). Pendidikan Agama Islam, meliputi Al Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam
- b). Pendidikan Pancasila
- c). Bahasa Indonesia
- d). Bahasa Arab
- e). Matematika
- f). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
- g). Seni Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari)
- h). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
- i). Bahasa Inggris

b. Muatan Lokal

Muatan Lokal adalah mata pelajaran yang menjadi ciri khas madrasah atau kebutuhan daerah yang capaian pembelajaran dan kontennya dikembangkan oleh daerah/madrasah. Muatan lokal

pada kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas adalah Bahasa Jawa Dhialek Banyumas.

c. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar peserta didik di MIN 1 Banyumas

disesuaikan dengan kurikulum yang dilaksanakan yaitu Ketuntasan Belajar Kelas I dan IV yang menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai berikut¹³⁷ :

a). Ketuntasan Belajar Kelas I dan IV

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas peserta didik dianggap tuntas apabila telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta pertimbangan karakteristik peserta didik meliputi tahap baru berkembang, layak, cakap, dan mahir¹³⁸. Pengertian dari tahapan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

3. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas
A. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Tahap	Pengertian
1	Baru Berkembang	bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2	Layak	bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3	Cakap	bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4	Mahir	bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan

Pengelolaan atau manajemen setiap bidang tidak lepas dari kegiatan perencanaan. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat program baru yaitu proyek penguatan profil pancasila yang berfokus untuk mencapai

¹³⁷Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

¹³⁸Amila Silmi Kaffah wali kelas 4 pengampu kurikulum merdeka

kompetensi profil pelajar pancasila. Kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan manajemen kurikulum yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran. Manajemen kurikulum merupakan tahap awal persiapan sebelum melaksanakan kurikulum merdeka pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, langkah-langkah yang digunakan dalam merencanakan kurikulum agar tersusun secara sistematis dan terorganisasi demi mewujudkan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Toni Agung Prasetyo yang dilakukan dari pihak madrasah adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran proyek dengan matang dengan melihat kondisi madrasah, karena pembelajaran proyek dikurikulum merdeka berbeda dengan biasanya. Perencanaan yang pertama adalah kesiapan madrasah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I selaku waka madrasah kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam wawancara menuturkan :

“Dalam tahap awal kami mempersiapkan dari dari segala hal, walaupun ini mendadak tetapi kami berusaha menyiapkan semaksimal mungkin untuk proses pembelajaran dan pengenalan lebih lanjut terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila mengadakan workshop , pelatihan - pelatihan tentang materi, asesment, sehingga dalam pembelajaran nantinya akan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang sama. Bahkan kami mengundang narasumber langsung dari Pekalongan”.¹³⁹

¹³⁹Wawancara dengan Toni Agung Prasetyo waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Madrasah harus mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebelum menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan bimtek bertujuan untuk mempelajari lebih mendalam tentang IKM, hal-hal yang lebih teknis terkait implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu unsur utama yang mengikuti bimtek adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru madrasah. Apabila ingin melibatkan unsur lain seperti tenaga kependidikan, komite madrasah maupun pengurus Yayasan, hal tersebut lebih baik.¹⁴⁰

Di ungkapkan juga oleh ibu Wening Purwaningrum, S.Si dalam wawancara sebagai berikut :

“Langkah awal mengadakan pelatihan kurikulum merdeka belajar, kami juga mendatangkan guru dari Pekalongan yang notabene nya sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan kami juga belajar secara berkala dan mandiri dengan mengikuti webinar terkait kurikulum merdeka secara luring maupun daring”.¹⁴¹

Madrasah juga dapat menyelenggarakan bimtek secara mandiri. Diantara contoh model pelaksanaan kegiatan bimtek atau pelatihan mandiri yaitu dapat dilakukan secara hybrid dengan menggunakan pola IN-ON-IN. Kegiatan IN 1 (satu) dilaksanakan untuk penyampaian materi yang bersifat konseptual, kegiatan ON dilaksanakan untuk penyelesaian produk yang relevan dengan konsep yang diterima melalui pembimbingan dari fasilitator secara daring, dan kegiatan IN 2 (kedua) dilaksanakan untuk presentasi produk hasil ON. Kegiatan IN dapat dilaksanakan secara luring maupun daring, sedangkan kegiatan ON dilaksanakan di madrasah masing-masing peserta dengan pendampingan dari fasilitator secara langsung.¹⁴²

¹⁴⁰Ramdhani.

¹⁴¹ Wawancara dengan Wening Purwaningrum, wali kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

¹⁴²Toni Agung Prasetyo waka kurikulum madrasah

Kegiatan bimtek dan pelatihan dapat dilakukan secara *daring*, *luring* maupun *hibryd* (kombinasi daring dan luring) maupun menggunakan platform. Penyelenggara bimtek atau pelatihan dapat dilakukan oleh Kementerian/Lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Struktur materi dan bahan standar kegiatan sosialisasi, bimtek atau pelatihan disediakan oleh Kementerian Agama yang dapat diakses secara terbuka oleh semua madrasah dan pihak-pihak lainnya, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan daerah. Materi dapat diunduh pada laman sebagai berikut; sikurma.kemenag.go.id dan elearningmadrasah.kemenag.go.id disamping materi pelatihan yang disediakan oleh Kementerian Agama, madrasah juga dapat menggunakan materi bimtek dan pelatihan yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek melalui platform merdeka belajar, atau materi-materi bimtek dari berbagai sumber lainnya. Semua dalam rangka memperkaya khasanah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Setelah semua guru memahami terkait kurikulum merdeka untuk menyiapkan pembelajaran proyek tahap awal dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Waka Kurikulum madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut¹⁴³:

“Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di mulai dari proses membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari wali kelas itu sendiri, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan kemudian pemilihan tema dan dimensi Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari tema yang disediakan pemerintah, dan disesuaikan dengan kondisi madrasah tersebut.

¹⁴³ Toni Agung Prasetyo waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Ibu Wening Puspaningrum dalam wawancaranya terkait perencanaan pembelajaran proyek, menjelaskan bahwa :

“Kepala Madrasah bersama waka kurikulum dan tenaga pendidik di MIN 1 Banyumas mengadakan rapat, dan terlebih dahulu menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut. Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema”.

Jika satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, satuan pendidikan mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa Langkah awal yang dilakukan untuk mensukseskan jalannya kurikulum merdeka adalah melakukan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan melakukan pelatihan – pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka. Tak lepas dari ini semua itu setelah para guru harus merumuskan atau berunding untuk mempersiapkan proyek.

Ibu Wening Puspaningrum S.Si menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Pembelajaran proyek yang dilaksanakan di MIN 1 Banyumas untuk semester I dilakukan pada 2 bulan terakhir sebelum Penilaian Akhir Semester sedangkan untuk semester II ini kami melakukan proyek mengambil waktu setiap minggu ¹⁴⁴”.

¹⁴⁴Wawancara dengan Wening Purwaningrum wali kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Melalui profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di area MIN 1 Banyumas mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan juga menguatkan.

Langkah – Langkah penentuan proyek dapat di rumuskan sebagai berikut :

a. Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

Langkah selanjutnya adalah kepala madrasah menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, artinya pendidik yang dipilih akan mengampu kelas I / IV untuk pembelajaran kurikulum merdeka dan pembelajaran proyek.

Tim fasilitasi proyek dapat ditambah, dikurangi atau ditiadakan sesuai kebutuhan setiap satuan pendidikan, dilihat dari: • jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan, • banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, • keterbatasan jumlah pengajar, • atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

b. Pemilihan tema umum

Setelah disepakati pembelajaran proyek ditentukannya waktu dan ditetapkan guru pengampunya, langkah selanjutnya adalah penentuan tema Pemilihan tema umum dapat berdasarkan pada :

145

¹⁴⁵Ramdhani.

- a) Tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek.
- b) Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya Tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- c) Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan
- d) Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek dalam skala satuan pendidikan

B. Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum Merdeka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya, berikut beberapa tugas pembagian dan tanggung jawab proyek sebagai berikut¹⁴⁶ :

1. Satuan Pendidikan
 - a. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek di skala satuan pendidikan, termasuk sistem

¹⁴⁶Ramdhani.

pendokumentasian proyek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.

- b. Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi. Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
 - c. Mengkomunikasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada warga satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
 - d. Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1 mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan proyek (proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila).
 - e. Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.
 - f. Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk kelangsungan proyek
2. Koordinator Proyek
- a. Koordinator bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang memiliki pengalaman dan mengembangkan dan mengelola proyek
 - b. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek di satuan pendidikan.
 - c. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan
 - d. sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan satuan pendidikan.

- e. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran.
 - f. Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan
3. Tim Pendidik/Fasilitator
- a. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek.
 - b. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai minat masing-masing peserta didik.
 - c. Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional (contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal ini:
 - surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek,
 - narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan proyek.
 - d. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek.
 - e. Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
 - f. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.

- g. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti • menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran, • mencari kontak dan menghubungi narasumber.
- h. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek berjalan dan di akhir proyek.
- i. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- j. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek mereka.
- k. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek

Seperti hasil wawancara dengan guru pengampu kurikulum merdeka dan proyek ibu Amila Silmi Kaffah terkait tugas dan kewajiban guru proyek adalah¹⁴⁷ :

“Bagi guru proyek harus menyiapkan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan yang dulu pada kurikulum 13 disebut RPP guru juga harus menyiapkan modul ajar untuk pembelajaran pada kurikulum merdeka.” Jadi semua guru yang ditugaskan sebagai pemegang proyek harus memastikan proyek tersebut berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, modul proyek proyek penguatan profil pancasila disusun oleh tim koordinator dan fasilitator secara bersama-sama, modul tema yaitu Kearifan lokal dan kewirausahaan yang memuat tentang komponen inti meliputi ruang lingkup proyek, dimensi dan elemen profil pelajar pancasila yang berkaitan, alur kegiatan proyek, asesmen, dan refleksi peserta didik dan guru.

¹⁴⁷Amila Silmi Kaffah

Untuk pembuatan modul ajar tim koordinator dan fasilitator juga perlu mempersiapkan langkah pembuatan modul. Penjelasan ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amila Silmi Kaffah sebagai berikut¹⁴⁸ :

“langkah persiapan modul proyek profil ini dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, terakhir mengidentifikasi, memodifikasi dan menelaraskan modul proyek. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah. Sedangkan modifikasi dengan cara menentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, , menuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan. Tahap menelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul selanjutnya menelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, sub elemen”

Alur perencanaan proyek penguatan profil pancasila dimulai dari dibentuknya tim koordinator proyek, yaitu wali kelas itu sendiri. Setiap wali kelas pengampu proyek bertanggung jawab atas kelas masing masing.

C. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Merdeka dalam penguatan

Profil Pelajar Pancasila

Keberhasilan kegiatan proyek dapat tercapai jika proyek terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila guru sangat berperan penting karena posisi guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sebagai fasilitator yaitu menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan. Pelaksanaan manajemen kurikulum adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan.

¹⁴⁸Amila Silmi Kaffah

Berdasarkan hasil penelitian penguatan profil pelajar Pancasila pada MIN 1 Banyumas diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu; 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar Rahmatan lil alamin. Profil pelajar Rohmatan Lil'alamin sudah menjadi pembiasaan sehari-hari contohnya dengan mengaji setiap pagi, menulis arab, dengan adabnya dan tingkah laku kesehariannya.

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, dan berliterasi informasi, yang diharapkan dari Pelajar Pancasila memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran pelajar madrasah sebagai Pelajar Pancasila di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Pelajar Pancasila selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.¹⁴⁹

Profil pelajar *rahmatan lil alamiin* adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila yang *rahmatan lil alamiin* mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan

¹⁴⁹Wening Purwaningrum wali kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah swt., Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti di MIN 1 Banyumas dalam proses pembelajaran projek adalah sebagai berikut :

Tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan dimensi dan elemen yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Pembelajaran projek pada semester I adalah kearifan lokal dan kewirausahaan, untuk kelas I & IV kearifan lokal nya adalah mengambil objek yaitu tempe yang mana tempe adalah hasil produksi masyarakat pliken, anak anak mendatangi pabrik pembuatan tempe mengamati alur pembuatan tempe, bahan apa saja yang digunakan hingga jadilah produk sebuah tempe. Selanjutnya untuk menghasilkan sebuah produk anak anak praktek membuat tempe, dan setelah jadi sebuah produk tempe, tempe tersebut di jual ke penduduk setempat di daerah MIN 1 Banyumas sesuai dengan tema yang diambil yaitu kewirausahaan.

Untuk tema yang diambil untuk kelas I yakni kearifan lokal, tetapi untuk kelas I hanya melihat pembuatan kripik olahan tempe.

Ibu Wening Purwaningrum menerangkan bahwa :

“Pembelajaran projek yang di lakukan pada semester I ini untuk kelas I dan IV bertemakan kearifan lokal dan kewirausahaan, yang mana anak anak kelas 4 mempelajari pembuatan tempe, belajar dari pengenalan bahan, cara pembuatan hingga proses menjual tempe tersebut yang mana tempe tersebut adalah makanan khas dari desa Pliken, sedangkan untuk kewirausahaanya anak anak menjual tempe hasil pembuatan, dan di jual kepada warga sekitar di wilayah MIN 1 Banyumas. Sedangkan kelas 1 langsung tertuju ke produk olahan tempe yaitu kripik. Projek dalam 1 tahun ada 2 kali, untuk tema semester 2 mengambil tema kearifan lokal saja, dengan cara mengenalkan dolanan jawa seperti jamuran, dam daman yang diharapkan anak anak lebih mengenak permainan tadisional, permainan zaman dulu.”¹⁵⁰

¹⁵⁰Wawancara dengan Wening Purwaningrum wali kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Dalam satu tahun ada 2 proyek yaitu pada semester I dan II, pada semester I dihasilkan produk yaitu tempe, pada semester II tidak produk karena tema yang diambil adalah kearifan lokal, tetapi proyeknya adalah pengenalan permainan tradisional, ibu Wening menjelaskan bahwa memang pada dasarnya p5 tidak harus ada produk karena tergantung tema yang diambil, kegiatan pembelajaran juga cenderung menyenangkan karena banyak kegiatan di luar kelas.¹⁵¹

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran ditetapkan oleh madrasah tersebut sebagai bagian dari Program Tahunan (ProTa) yang sudah dimusyawarahkan bersama, dan dilaksanakan sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. ProTa ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para pendidik yang terlibat dalam mengembangkan proyek. Ketika satuan pendidikan sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan ProTa.

Kunci dari implementasi kegiatan proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik (student engagement) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan proyek yang berkelanjutan.

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila untuk tema kewirausahaan memfokuskan pada dimensi bernalar kritis dan kreatif, Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke

¹⁵¹ Wening Purwaningrum wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

dalam dunia nyata secara kreatif sedangkan untuk tema kearifan lokal memfokuskan pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis.

Berdasarkan data yang diperoleh tema pada semester II yaitu kearifan lokal dengan judul “Nguri-Uri Dolanan Tradisional”, dengan mengenalkan permainan tradisional, seperti dam daman, gobag sodor kepada para siswa. Bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional yang ada di tiap daerah mengandung warisan leluhur dan banyak makna yang mendalam, namun seiring berjalannya waktu warisan leluhur serta makna yang ada pada permainan tradisional masing-masing daerah mulai luntur karena berkembangnya zaman, berkembangnya teknologi, dan proses asimilasi budaya dari luar, sehingga tantangan pada masa sekarang terkait pelestarian dan memaknai warisan leluhur dan budaya lokal yang kita miliki salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional daerah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sangat berpotensi untuk mencegah masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan ibu Wening sebagai berikut :

“Tema yang diambil di semester II ini adalah hanya kearifan lokal yang bertujuan agar budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, jadi peserta didik agar lebih paham lagi asal usul permainan tradisional tersebut. Proyek ini dimulai dengan tahap temukan, dimana peserta didik diajak untuk mengali informasi dari makna dan nilai-nilai tradisi dari leluhur yang terkandung dalam sebuah permainan tradisional, Proyek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung dan permainan tradisional yang ada pada lingkungannya, yang diamatinya dengan kebermanfaatannya yang didapatkan ketika nilai-nilai tersebut di terapkan pada kehidupan bermasyarakat saat ini terutama bagi kehidupan peserta didik sendiri”

Alur pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diawali tim koordinator membekali peserta didik dengan konsep atau materi sebelum diadakan kegiatan di lapangan. Kemudian setelah diadakan pemberian materi tim koordinator mengarahkan kepada peserta didik untuk mempelajari secara mandiri dari materi yang telah diberikan.

Hal ini diharapkan peserta didik bisa maksimal saat melakukan kegiatan karena proyek penguatan profil pancasila ini lebih mengutamakan ke proses bukan hasil. Dengan demikian artinya para fasilitator proyek sudah memberikan fasilitas yang seharusnya kepada peserta didik berupa materi proyek dan terus melakukan pendampingan agar saat melaksanakan tidak terjadi kesalahan yang berat dan bisa melaksanakan proyek dengan optimal.

Berdasarkan dokumentasi disimpulkan bahwa pengembangan alur dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sesuatu yang penting karena pengembangan alur merupakan jalur alternatif langkah-langkah pelaksanaan proyek untuk pengembangan kegiatan peserta didik. Guru membuat alur proyek yang berisi kegiatan proyek dengan menggunakan struktur kegiatan yang disetujui bersama, setelah itu tahap merancang proyek melakukan penyusunan sesuai alur serta strategi-strategi yang telah dibuat. Setelah melakukan semua hal tersebut ada beberapa proses pendekatan yang digunakan dalam pengembangan alur proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti berikut :

1. Pengenalan

Pada tahap pertama ini guru mata pelajaran yang sebagai tim fasilitator dapat mengenalkan dan membangun pemahaman peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Pada tahap ini juga harapannya peserta didik mampu menyadari esensi dari adanya tema yang akan di usung dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Kontekstualisasi

Tahap kedua, tim fasilitator dapat melakukan tahap kontekstualisasi. Dalam tahap ini dapat dilakukan penggalian permasalahan yang ada di sekitar lingkungan terkait tentang topik pembahasan. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik.

3. Aksi

Selanjutnya tahap ketiga tim fasilitator dapat merumuskan peran yang dapat dilakukan peserta didik melalui aksi nyata. Tentunya adanya aksi ini bisa di sesuaikan dengan topik dan need assesmen yang ditemukan.

4. Refleksi

Tahap keempat ini, guru yang berperan sebagai tim fasilitator dapat melakukan tahap refleksi. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat menggenapi dan mencapai proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

5. Tindak lanjut

Tahapan yang terakhir adalah tindak lanjut. Guru dapat melakukan proses tindak lanjut berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat menyusun langkah strategi yang terbaik untuk kedepannya.

Dalam sebuah kegiatan tidak luput dari adanya kendala entah itu kecil ataupun besar, begitupun pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pancasila ini terdapat kendala saat melaksanakan kegiatan melihat kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dan MIN 1 Banyumas menjadi piloting Kurikulum merdeka, sehingga masih banyak sekali yang harus dibenahi¹⁵². Kendala yang terjadi kurangnya kolaborasi dari tim koordinasi dan tim fasilitator. Pernyataan ini dijelaskan oleh Ibu Wening menerangkan sebagai berikut:

“Kendala dalam melaksanakan P5 kurangnya kolaborasi pada tim koordinator dan tim fasilitator proyek. Namum kendala tersebut tidak berlarut menjadi permasalahan panjang dan fatal tetapi bisa teratasi seiring berjalannya waktu. adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen proyek sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut kurikulum bersama tim memberikan tindak lanjut berupa selalu menjaga komunikasi antar tim karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk menjalankan proyek secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen proyek profil”

¹⁵²Wening Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Amila:

“ada beberapa kendala yang terdapat saat menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti saat kegiatan berlangsung turun hujan hal ini menjadi faktor penghambat kegiatan, peralatan proyek yang seadanya dan masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut”

D. Pengawasan dan evaluasi (*Controlling*) Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses kegiatan proyek penguatan profil pancasila yang telah dilaksanakan. Evaluasi digunakan untuk melihat apakah hasil dari kegiatan sudah sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum atau belum. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu wening sebagai berikut¹⁵³ :

“Evaluasi adalah proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil. Evaluasi proses ini dengan melakukan pengamatan dilapangan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami saat kegiatan P5 berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi hasil berfokus pada refleksi dan penilaian sikap peserta didik”

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melaksanakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses kegiatan dan evaluasi pada hasil. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektifan proyek penguatan pelajar pancasila saat ini antara lain sebagai berikut:

- a. Evaluasi Proses

¹⁵³Wawancara dengan Ibu Wening

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil proyek namun juga dilakukan pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai dan melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melakukan evaluasi pada proses pelaksanaannya dengan beberapa tahapan sesuai dengan yang disampaikan Bapak Toni saat wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi proses pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat bersama dan dilaksanakan setiap akhir semester. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti fasilitator proyek / wali kelas itu sendiri, kepala madrasah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan kita dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek”.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melakukan evaluasi setiap akhir semester, evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah bersama tim koordinator, fasilitator dan waka kurikulum untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas seperti yang disampaikan Ibu Wening, sebagai berikut :

“Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang ada pada pelaksanaan ini terkait dengan peserta didik yang memang harus menyesuaikan pembelajaran proyek, karna masih menjad hal baru, teknis pelaksanaan proyek saat dilapangan dan tidak hanya itu saja hambatan yang terjadi pada tim fasilitator yaitu guru wali kelas masih ada beberapa yang masih bingung dan belum begitu memahami tema yang dilaksanakan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dan ada beberapa guru yang belum menyiapkan modul ajar¹⁵⁴”

Hal yang serupa dikatakan oleh ibu Amila, sebagai berikut :

“Faktor yang menjadi penghambat itu salah satunya kesiapan peserta didik dan guru fasilitator proyek dalam kegiatan proyek saat dilaksanakan, mungkin karena masih awal dan dibutuhkan penyesuaian dalam kegiatan proyek dan guru kelas masih tetap mendampingi dan mengawasi selama jalanya proyek, dan dalam pembelajaran proyek ini pun sebenarnya masih ada beberapa guru yang belum begitu menyiapkan modul ajar, sehingga juga menghambat pembelajaran proyek.”¹⁵⁵.

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kurangnya kesiapan peserta didik karena masih membutuhkan proses penyesuaian. Hal tersebut menjadikan kegiatan proyek terhambat dalam pelaksanaannya, dan memang beberapa guru fasilitator masih ada beberapa yang belum begitu faham terkait pembelajaran proyek, dan karna keterbatasan waktu masih ada beberapa guru yang tidak membuat modul ajar karna keterbatasan waktu persiapan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam

¹⁵⁴ Wawancara dengan Wening

¹⁵⁵ Wawancara dengan Amila Silmi

pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sehingga bisa menjadi pengalaman untuk kegiatan selanjutnya.

b. Evaluasi

hasil Evaluasi pada hasil merupakan evaluasi yang ditunjukkan untuk melihat hasil kegiatan proyek yang sudah dijalankan. Pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang sesuai disampaikan oleh ibu Wening sebagai berikut:

“Evaluasi hasil kita fokuskan pada penilaian sikap jadi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang diterapkan pada proyek di setiap tema yang dilaksanakan”¹⁵⁶

Ibu Amila juga menambahi sebagai berikut :

“Kita melaksanakan evaluasi terhadap evaluasi hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik. Penilaian refleksinya berupa sikap yang nantinya akan dituangkan ke dalam proyek seperti saat tema kearifan lokal dan kewirausahaan selama kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung dan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong, berfikir kritis, dan kreatif hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadirefleksi untuk perbaikan kedepannya”¹⁵⁷

Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. kesimpulannya dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim koordinator dan fasilitator

¹⁵⁶Wawancara dengan Ibu Wening

¹⁵⁷Wawancara dengan Ibu Amila

sering melakukan pengamatan kepada peserta didik pada saat pembelajaran proyek.

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bayumas. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa semangat dan antusias peserta didik semakin meningkat pada setiap tema yang dilaksanakan hal ini sangat membuat tim koordinator dan tim fasilitator merasa bangga kerana melihat perkembangan kompetensi peserta didiknya terus meningkat.

C. Analisis Data

Fungsi manajemen secara umum salah satunya adalah perencanaan. Dalam proses proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif terutama dalam menyusun pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan di wujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh tersebut, keenam dimensi ini harus berkembang bersamaan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹⁵⁸ Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisis guna memberi gambaran yang lebih detil mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam pengembangan profil pelajar pancasila. Aspek-aspek yang dianalisis terkait manajemen kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan profil pelajar

¹⁵⁸Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022),

pancasila adalah perencanaan kurikulum merdeka belajar, pengorganisasian kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan evaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar sebagai berikut ;

2. Analisis Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Tahap pertama manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan melakukan perencanaan kurikulum dan pembelajaran proyek. Tahapan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena perencanaan yang baik akan membantu jalanya kurikulum dengan baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diinginkan disini semua guru diberikan pemahaman penuh, dan penyaaan persepsi terkait tujuan yang akan dicapai.. Melalui perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

“Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those might be carried out through hteaching-learning situations, and whether the purposes and means are both appropriate and effective”¹⁵⁹. Mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar – mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan teori di atas, perencanaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam pengimplementasian kurikulum merdeka melibatkan

¹⁵⁹ Beane, James A et all, *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986)

beberapa pihak, demi tercapainya tujuan bersama. Selanjutnya untuk perencanaan pembelajaran proyek, pihak madrasah membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing atau wali kelas itu sendiri, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Madrasah menetapkan tim koordinator setiap wali kelas (wali kelas I & IV) bertanggung jawab penuh atas kelas itu.

Ketiga, tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Pembagian waktu antara proyek penguatan pancasila dan pembelajaran atau intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan waktu bisa disesuaikan.

Keempat, penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila tim koordinator memiliki kebebasan untuk merancang sendiri tetapi karena masih menjadi proses awal jadi diperlukan penyesuaian dari tim koordinator merangkap tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pada proyek penguatan profil pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memfokuskan dimensi profil pelajar pancasila pada

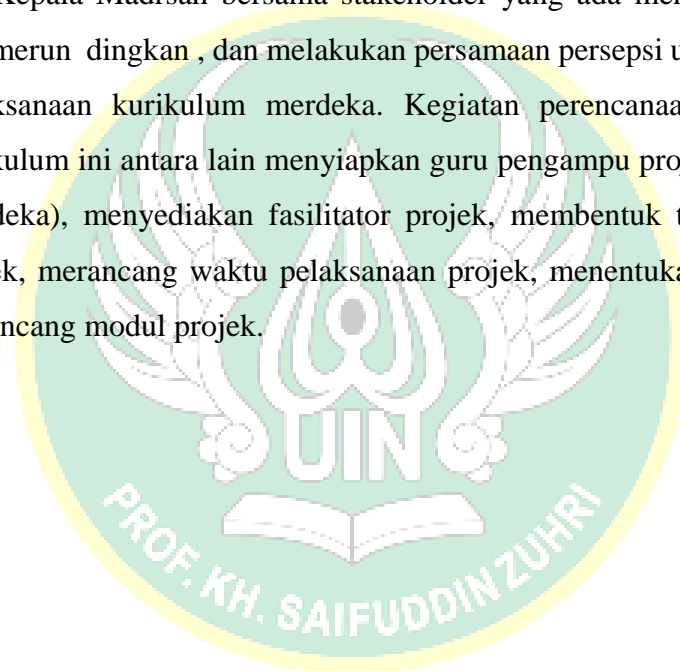
bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis. Dalam pembuatan modul juga terdapat persiapan pembuatan modul, langkah persiapan modul proyek profil dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, terakhir mengidentifikasi, memodifikasi dan menyamakan modul proyek. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah. Sedangkan modifikasi dengan cara menentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, aktivitas), menuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan. Tahap menyelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul selanjutnya menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas.

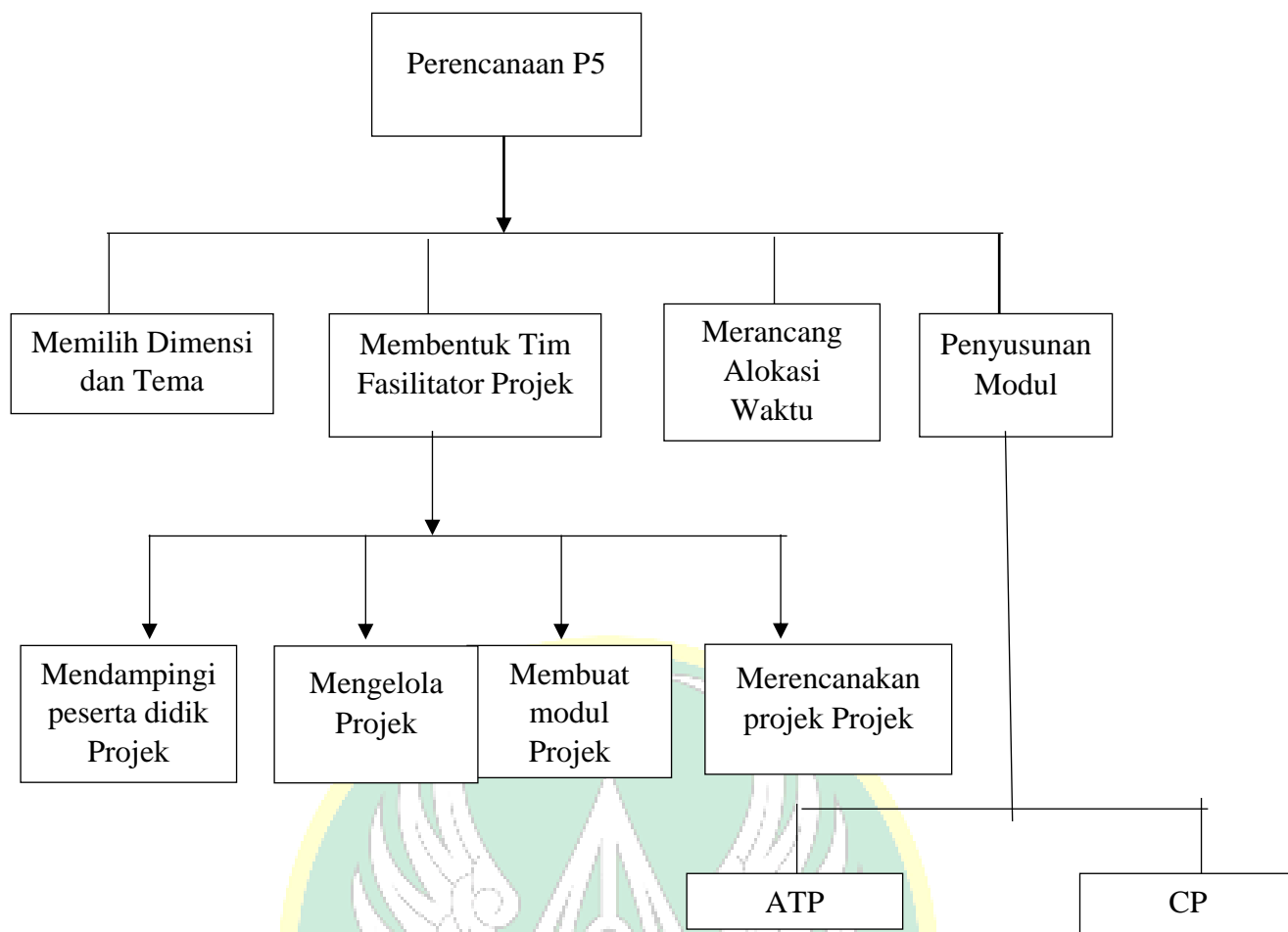
Kelima pemilihan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melaksanakan 2 tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk dijalankan satu tahun ajaran yang berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Dalam tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini melibatkan semua pihak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide untuk perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama.

Berdasarkan wawancara bersama Ketua Tim Koordinator, dalam penyusunan alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Waka Kurikulum memberikan bimbingan khusus kepada semua pendidik

dengan mendatangkan guru tamu dari sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak lama, rundown kegiatannya seperti workshop dan sharing-sharing mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar yang khususnya pada perencanaan dan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak hanya mendatangkan guru ahli tetapi pihak kurikulum beserta tim koordinator dan tim fasilitator juga menyusun strategi dengan mengkolaborasikan semua tim agar rencana yang telah disusun bisa berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Kepala Madrasah bersama stakeholder yang ada mengadakan rapat, dan merundingkan, dan melakukan persamaan persepsi untuk suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka. Kegiatan perencanaan manajemen kurikulum ini antara lain menyiapkan guru pengampu proyek (Kurikulum Merdeka), menyediakan fasilitator proyek, membentuk tim coordinator proyek, merancang waktu pelaksanaan proyek, menentukan tema proyek, merancang modul proyek.





Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran Proyek

3. Analisis Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan kurikulum langkah selanjutnya kepala madrasah mengorganisasikan hasil perencanaan, artinya membagi jobdeskrip kepada fasilitator dan guru pengampu proyek terpilih. Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun pembagian tugas penanggung jawab pelaksanaan program sekolah ditentukan saat raker, masing masing program akan diberikan kepada para guru sebagai penanggung jawab kegiatannya. Penentuan tugas guru sebagai guru kelas pengampu kurikulum merdeka atau fasilitator proyek ditentukan langsung oleh kepala sekolah persetujuan yayasan dan guru yang ditunjuk diberikan

surat tugas. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek antara lain :

a. Koordinator Proyek

Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek di satuan pendidikan, Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan satuan pendidikan. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran. Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.

b. Tim Pendidik/Fasilitator

Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek, Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai minat masing-masing peserta didik, Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek, Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek, Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.

4. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka belajar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Dalam kurikulum merdeka belajar, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan

oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.¹⁶⁰ Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya proyek penguatan profil pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inti dari kegiatan. Pelaksanaan merupakan mengendalikan suatu kegiatan seperti mengarahkan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.¹⁶¹

Setelah perencanaan dan pengorganisasian sudah dilaksanakan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana pelaksanaan ini yang menjadi penentuan jalan atau tidak nya perencanaan tersebut. Kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu terlibatnya berbagai pihak mulai dari kepala sekolah sebagai supervisor, guru sebagai garda terdepan mengkoordinasikan siswa melaksanakan program kegiatan, orang tua murid yang mendukung siswa melaksanakan berbagai kegiatan yang berada di sekolah, karena tanpa persetujuan wali murid siswa tidak akan dapat terlibat dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya menurut Rusman “implementasi kurikulum merupakan manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.¹⁶² Berdasarkan hasil data yang di dapat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas I & IV dengan mengambil tema proyek pada semester I adalah kearifan lokal

¹⁶⁰Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022

¹⁶¹Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 16

¹⁶²Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

dan kewirausahaan untuk kelas IV dan untuk kelas satu hanya kearifan lokal.

Kegiatan proyek ini dilakukan oleh kelas I & IV didampingi guru kelas masing masing. Kegiatan proyek untuk semester I dilakukan 2 bulan sebelum asesmen madrasah dilakukan. Untuk semester II nya sendiri dilakukan setiap minggu untuk pembelajaran dengan mengambil tema kearifan lokal. Hasil dari pembelajaran proyek ini siswa cenderung lebih aktif dalam berdiskusi.

Tema yang diambil di semester 2 ini yaitu kearifan lokal dengan judul “Nguri-Uri Dolanan Tradisional”. Bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional yang ada di tiap daerah mengandung warisan leluhur dan banyak makna yang mendalam, namun seiring berjalannya waktu warisan leluhur serta makna yang ada pada permainan tradisional masing-masing daerah mulai luntur karena berkembangnya zaman, berkembangnya teknologi, dan proses asimilasi budaya dari luar, sehingga tantangan pada masa sekarang terkait pelestarian dan memaknai warisan leluhur dan budaya lokal yang kita miliki salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional daerah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sangat berpotensi untuk mencegah masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. kearifan lokal ini mempunyai tujuan agar budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, agar peserta didik lebih memahami asal usul mula permainan tradisional.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga ditemukan hambatan seperti pada awal pelaksanaannya kurangnya kolaborasi antar tim koordinator dan tim fasilitator dan adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen proyek sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut waka kurikulum bersama tim memberikan tindak lanjut berupa selalu menjaga komunikasi antar tim karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk

menjalankan proyek secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen proyek profil.

Tidak hanya itu kurangnya fasilitas peralatan proyek juga menjadi faktor kendala karena belum adanya anggaran dari sekolah, dikarenakan masih tahap awal jadi masih menggunakan anggaran pribadi tim koordinator dan tim fasilitator, hal ini diberikan tindak lanjut nantinya akan evaluasi saat rapat bersama. Kendala pelaksanaan proyek juga terdapat pada peserta didik yang masih kurang paham dengan konsep dan alur pelaksanaan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari peserta didik dibekali konsep materi atau gambaran pelaksanaan proyek saat dilapangan karena proyek penguatan profil pelajar pancasila ini lebih mengutamakan proses daripada hasil.

5. Analisis Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Analisis Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Manajemen kurikulum merupakan sebagai program pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam seluruh aspek aktivitas pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan. Salah satu simbol yang memperkuat pondasi kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam merancang kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.¹⁶³

¹⁶³Lutfiyah Saajidah, “*Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum*”, Islamic Education Manajemen

Dalam proses proyek untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan dapat dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan, begitupun sama halnya dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan komponen yang sangat penting. Evaluasi adalah elemen untuk melihat efektivitas tercapainya tujuan. Evaluasi ini juga berperan untuk mengetahui apakah tujuan bisa digunakan, dilaksanakan sebagai umpan balik dalam perbaikan upaya strategi yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum tertentu. Hal yang dimaksud dengan kurikulum disini adalah rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan temuan hasil penelitian evaluasi dilakukan setiap akhir semester, melibatkan seluruh pihak madrasah, kepala madrasah, terutama guru pengampu proyek. Hasil evaluasi yang dianalisis adalah yang berhubungan kegiatan pembelajaran selama satu semester, kepala madrasah juga mengecek instrument pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dll. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan ini bisa menjadi perbaikan di masa yang mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi dilaksanakan dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil proyek namun juga dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai dan melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan. Misalnya yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk tetapi yang

dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar pancasila selama proyek profil dilaksanakan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. Untuk satuan pendidikan perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek profil serta kerja sama tim fasilitator dan koordinator proyek.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas seperti kesiapan peserta didik, miskomunikasi antara tim koordinator dan tim fasilitator masih kurang memahami tugas masing masing.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyums melaksanakan evaluasi terhadap hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik tema kearifan lokal ada beberapa nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong, berfikir kritis, dan kreatif dan peserta didik melakukan presentasi hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadi refleksi untuk perbaikan kedepannya. Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Kesimpulannya dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim koordinator dan fasilitator sering melakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi diakhir proyek profil untuk membahas proses berjalannya proyek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini mempunyai proyeksi ke belakang

maksudnya apa yang sudah dilaksanakan adanya refleksi yang dilakukan terhadap peserta didik ini sangat mempengaruhi jalannya proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk kegiatan selanjutnya karena selain dampak yang ditimbulkan kepada peserta didik, juga berdampak kepada semua tim yang terlibat. Maka dari itu adanya refleksi ini dari setiap tema yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan antusias dan semangat peserta didik menjadi semakin bagus dan bertambah dikarenakan tim koordinator dan fasilitator selalu melakukan evaluasi sesudah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan jadi bisa mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi untuk dijadikan pengalaman agar lebih baik di tema selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dengan pemahaman bersama terkait kurikulum merdeka belajar, setelah itu pihak madrasah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang masing-masing adalah wali kelas I & IV. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek di sekolah. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. tim koordinator dan tim fasilitator masih mengacu pada buku

panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan menyusun modul dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Terakhir yaitu pemilihan tema dan dimensi proyek disesuaikan pada kebutuhan lingkungan peserta didik, pemilihan dimensi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berfokus pada bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Sedangkan untuk tema proyek yaitu kewirausahaan dan kearifan lokal.

2. Penorganisasian kurikulum merdeka dengan membagi tugas dan jobdiskrip masing masing tim fasilitator sebagai penanggung jawab penuh dalam pembelajaran proyek.
3. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan penguatan profil pelajar pancasila mengambil 2 tema yaitu kewirausahaan dan kearifan lokal, untuk semester satu anak anak kelas IV ini kewirausahaanya sendiri anak anak membuat proyek dengan melihat tata cara pembuatan tempe, dari awal sampai jadilah sebuah produk yaitu tempe, setelah itu anak anak kelas IV praktek membuat tempe dan menjual hasil produk ke penduduk sekitar madrasah, sedangkan untuk anak kelas satu hanya sampai pada tahapan pembuatan kripik tempe, karna disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan untuk kearifan lokal nya pada semester satu ini mengambil tempe yang mana tempe / olahan dari kedelai ini adalah hasil dari olahan penduduk sekitar. Untuk semester II ini anak anak kelas I&IV sama sama mengambil tema kearifan lokal yaitu, Nguri – uri dolanan jawa seperti dam – dam an, gobag sodor dll. Tema kearifan lokal bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional yang ada di tiap daerah mengandung warisan leluhur dan banyak makna yang mendalam, Permainan tradisional daerah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sangat berpotensi untuk mencegah masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dengan adanya

tema kearifan lokal ini mempunyai tujuan agar peserta didik melestarikan budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, supaya peserta didik lebih memahami asal usul mula permainan tradisional.

4. Evaluasi kurikulum merdeka belajar dan penguatan profil pelajar pancasila dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan melalui rapat bersama pada akhir semester I setelah proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti tim koordinator , tim fasilitator, kepala madrasah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan di dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi . Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Evaluasi hasil untuk melihat hasil kegiatan proyek yang sudah dijalankan. Berfokuskan pada penilaian sikap jadi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini jadi tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang terapkan pada proyek di setiap tema yang dilaksanakan, yang selanjutnya dilaksankannya kegiatan refleksi dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Kesimpulannya dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim koordinator dan fasilitator yang melakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat

sajauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengurai penerapan manajemen kurikulum merdeka yang dilakukan MIN 1 Banyumas dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar pancasila. Manajemen kurikulum merdeka belajar di MI N 1 Banyumas telah menggambarkan sesuai elemen-elemennya yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, Pelaksanaan kurikulum dan Evaluasi kurikulum.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan madrasah - madrasah yang berada di lingkungan kementerian Agama kabupaten Banyumas terutama di tingkat satuan madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta dalam melaksanakan kurikulum merdeka.
3. Implementasi manajemen kurikulum dalam penerapan profil pelajar pancasila di MIN 1 Banyumas kelak dapat menghasilkan lulusan yang menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila dan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.

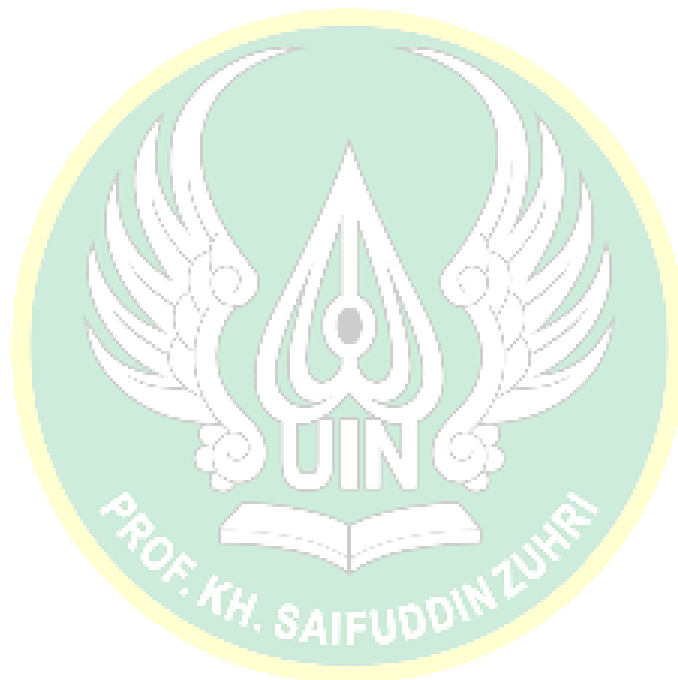
C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah untuk tahun berikutnya sebaiknya untuk tahun berikutnya harus lebih benar – benar memahami tujuan, dan konsep kurikulum merdeka, sehingga pengimplementasian di tahun berikutnya bisa lebih di tingkatkan lagi.
2. Bagi guru harus lebih menyiapkan bahan ajar sesuai dengan stuktur yang ada di kurikulum merdeka mengingat guru adalah garda terdepan dalam implementasi kurikulum merdeka an pengembangan kurikulum merdeka, sehingga kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuannya akan tercapai dan sebaiknya guru lebih meningkatkan inovasi dan

motivasi terhadap peserta didik agar dalam pelaksanaan proyek dapat terlihat lebih menarik daya tarik peserta didik dan minat dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di jenjang sekolah lain seperti Sekolah Menengah Pertama atau di sekolah dengan harapan untuk menambah wawasan peneliti, dan bahan refensi peneliti suatu saat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, *'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia'*, Jurnal Basicedu
- Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com, '35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar, 2018
- Abdussomad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Afifah, Durotul, 'Pelaksanaan Manajemn Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa', 2016
- Dedi Lazuardi, 'Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan', *A-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017)
- Desrianti, and Yuliana Nelisma, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2022)
- Fauzi, Achmad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022)
- Fauzi, Ahmad, and Hade Afriansyah, 'Manajemen Kurikulum', *Pengelolaan Kurikulum*, 2019, 1–208
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017),
- Hadian, Tantan, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, and Ida Tejawiani, 'Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.6 (2022),
- Hartati, Wiwi Linda, 'Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya

- Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School Di Kota Bekasi)', 2020,
- Hasnawati, 'Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo', *Tesis*, 2021,
- Husnul Wardana, Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, 2021
- Karini, Dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16
- Kemendikbud Ristek, 'Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila', Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021, <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>
- Khoiriyah, Ana, 'MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA AL AZHAR', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021
- Mahmudah, Nisaul, Program Magister, Prodi Manajemen, Pendidikan Islam, and Pasca Sarjana, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren', 2022
- Manado, Iain, M A N Kotamobagu, and M A N Model Manado, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara Aliyah Berorientasi Rahmawaty Alkatiri Pendahuluan Kurikulum Merdeka Sebagai Proyek Atau Kurikulum Merdeka Berbasis', *Islamic Education Leadership*, 2 (2022)
- Munandar, Arif, 'Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif", *Aula Handayani IKIP Mataram*, 2017
- Nahdiyah, Umi, Imron Arifin, and Juharyanto Juharyanto, 'Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 2022

- Nasution, Abdul Fattah, and Meyniar Albina, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022)
- Nisa, Zakiyatul, 'Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al Falah Delta Sidoarjo' 2022
- Nomor, Volume, April Halaman, Siti Saadah, Muhamad Matin, and Shopwan Amarullah, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Bandung', 5.2 (2023)
- Ramdhani, Muhammad Ali, 'Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 2022
- Rangkuti, A.A., 'Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan', 2012
- Rasino, 'Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak', 2016
- Rizkia, dkk 'Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Merdeka Belajar', *Manajemen Seminar, Penataran, Dan Pelatihan*, April, 2020
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)
- Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023)
- Saputra, Adi, 'Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum', *Al-Ta'lim*, 13.2 (2014)
- Sidiq, Umar, *Manajemen Madrasah, Why We Need the Journal of Interactive Advertising*, 2004,
- Simatupang, Elizabeth, and Indrawati Yuhertiana, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan

- Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2.2 (2021)
- Suci, Elda, Putri Aida, and Ahmad Fauzi, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Sabilul Huda Kota Cirebon', 1–12
- Susanti, Eva, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Ayaaq*, 8.5 (2019)
- Syafaruddin, Amiruddin MS, 'Manajemen Kurikulum', *Perdana Publishing*, 2017
- Ujang Cepi Barlian, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Educational and Language Research*, 10.1 (2022),
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022)
- Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022)
- Wilan Budi Utami, Sulthoni, Fikri Aulia, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Wacana Akademika*, 6.3 (2022)
- Zainuri, Ahmad, and Achmad Zulfi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management', 4, 2023